

TESIS

**ANALISIS KEPUTUSAN KEUANGAN DAN KINERJA
KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Disusun dan diajukan oleh

**BUSMAN
A022221007**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**ANALISIS KEPUTUSAN KEUANGAN DAN KINERJA
KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Disusun dan diajukan oleh

**BUSMAN
A022221007**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS KEPUTUSAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Disusun dan diajukan oleh

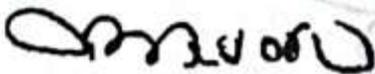
BUSMAN
A022221007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister **Sains Manajemen** Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 25 Maret 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

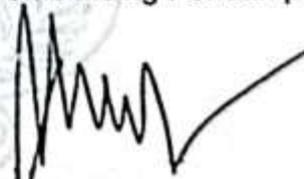


Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si.
NIP. 197106192000031001

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen



Prof. Dr. Abdul Rzzak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MPC, CMA
NIP. 197412062000121001



Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.
NIP. 197512202009121001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Busman
NIM : A022221007
Jurusan/Program Studi : Magister Sains Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul :

**ANALISIS KEPUTUSAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, April 2024

Yang membuat pernyataan,


Busman

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrohim, Dengan memanjatkan Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan HidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan Judul Analisis Keputusan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Dalam perjalanan proses penyelesaian Program Magister ini, penulis memperoleh suatu kesadaran yang tinggi untuk membenahi keterbatasan kemampuan yang dapat meningkatkan wawasan dalam mengikuti suatu perubahan ilmu dan pengetahuan. Kesadaran inilah yang memberikan motivasi tinggi untuk terus mengingatkan kembali bahwa menggali ilmu pengetahuan harus dilakukan melalui proses yang terus menerus berjalan. Selama penelitian dan penyusunan Tesis ini tidak luput dari berbagai hambatan dan tantangan, penulis sepenuhnya mengakui dan menyadari tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari pembimbing dan berbagai pihak lainnya, meskipun tanggung jawab akhir penulisan ini berada pada penulis sendiri. Dalam kesempatan ini, dengan sepenuh hati dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

2. Bapak dan Ibu tercinta yang selama ini terus mendoakan, mendukung, dan membantu dalam setiap usaha yang saya lakukan selama ini tanpa menghiraukan cerita keluarga dekat lainnya untuk tidak mendukung saya melanjutkan studi ke jenjang S1-S2 selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar, beserta jajarannya, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan dalam menimba ilmu yang diberikan oleh seluruh dosen pengajar yang ada di Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, SE.,M.Si.,M.Mktg. C.MP,CMA., selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengikuti proses perkuliahan serta mendapatkan ilmu di Program Sains Manajemen.
6. Dr. Mursalim Nohong, SE. M.Si. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Nur Alamzah, SE. M.Si. selaku pembimbing

pendamping yang selalu memberikan arahan serta motivasi agar terus belajar dan selalu memberikan masukan yang baik dan tentunya yang sangat bermanfaat.

7. Bapak Prof Dr. Muhammad Ali, SE., M.S., Prof. Dr. Maat Pono, S.E., M.Si., dan ibu Dr. Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dan terus memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
8. Magister Sains Manajemen (MSM) angkatan 2022 periode I yaitu kak Charles Sosang Bandaso, Andi Ahmad Naufal, Dandi Bajuddin Dan Sainuddin serta Muhtyaningsih Harum Ode, A.Khaerunnisa, Andi Mahdiana Mardatillah, Yana Nuryanti, Wa anggai dan Grace Natalia.
9. Kepada kak mahmud dan istri desy rahmawati anwar yang telah banyak membantu saya dalam proses menjalani studi, yang senantiasa siap saya reportkan baik berada di dalam rumah maupun di luar rumah. Dan tentunya semua pihak yang berkontribusi dalam proses perjalanan hidup penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
10. Terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, saya ingin berterima kasih kepada diri ini karena kepercayaan pada diri sendiri yang tinggi, saya ingin berterima kasih kepada diri ini karena telah melakukan kerja keras ini, saya ingin berterima

kasih kepada diri ini karena tidak memiliki rasa untuk menyerah, saya ingin berterima kasih kepada diri ini karena tidak pernah berhenti, hanya menjadi diri saya sendiri setiap saat dan tetap mau berproses dan berani mengambil resiko.

11. Akhir kata, semoga ALLAH SWT selalu melihat budi baik serta senantiasa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada kita semua.

Makassar, April 2024

Peneliti

ABSTRAK

BUSMAN. *Analisis Keputusan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Mursalim Nohong dan Nur Alamzah).

Penelitian ini bertujuan menganalisis keputusan keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria sehingga sampel yang dapat diolah sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Data dianalisis dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Sedangkan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

Kata kunci: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kinerja keuangan, nilai perusahaan



ABSTRACT

BUSMAN. *Analysis of Financial Decisions and Financial Performance and Their Impact on Company Value: A Case Study on a Food and Beverage Company Listed on the Indonesia Stock Exchange* (supervised by Mursalim Nohong and Nur Alamzah).

This study aims to analyze financial decisions (investment decisions, funding decisions, and dividend policies) and financial performance against company value. This study used an associative quantitative approach. The population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022. Sampling in this study uses *purposive sampling* techniques that use several criteria so that the samples that can be processed are as many as 21 companies. The analysis method of this study uses the path analysis method (*Path analysis*). The data was analyzed using SmartPLS software version 4.0. The results showed that investment decisions and funding decisions have a negative and significant effect on financial performance, and dividend policy has a positive and significant effect on financial performance. As for investment decisions, they have a positive and insignificant effect on company value, and funding decisions have a negative and significant effect on company value, and dividend policies have a negative and insignificant effect on company value; Financial performance has a positive and significant effect on the value of the company. The results of this study also show that investment decisions and funding decisions have a negative and significant effect on company value mediated by financial performance. Meanwhile, dividend policy has a positive and significant effect on company value mediated by financial performance.

Keywords: investment decision, funding decision, dividend policy, financial performance, company value



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep	19
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	19
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	21
2.1.3 Keputusan Investasi.....	24
2.1.4 Keputusan Pendanaan	25
2.1.5 Kebijakan Deviden	27

2.1.6	Kinerja Keuangan	30
2.2	Penelitian Terdahulu	32
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS		43
3.1	Kerangka Konseptual	43
3.2	Hipotesis	44
BAB IV METODE PENELITIAN		52
4.1	Desain dan Pendekatan Penelitian.....	52
4.2	Waktu Dan Tempat Penelitian	52
4.3	Populasi dan Sampel	52
4.4	Jenis dan Sumber Data	56
4.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	57
4.6	Teknik Pengumpulan Data	61
4.7	Teknik Analisis Data	61
BAB V HASIL PENELITIAN.....		68
5.1	Deskripsi Data.....	68
5.2	Analisis Data	82
5.3	Pengujian Hipotesis.....	88
BAB VI PEMBAHASAN		96
6.1	Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan.....	96
6.2	Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan...	101
6.3	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan	98
6.4	Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	101
6.5	Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan....	103

6.6 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	105
6.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....	98
6.8 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	106
6.9 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	110
6.10 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan	111
BAB VII PENUTUP	114
7.1 Kesimpulan	114
7.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham.....	3
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Populasi Perusahaan.....	53
Tabel 4.2 Rincian Tahapan Seleksi Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.3 Sampel Perusahaan.....	56
Tabel 4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran.....	57
Tabel 5.1 Rincian Tahapan Seleksi Sampel Penelitian	68
Tabel 5.2 Data Nilai Perusahaan Perusahaan Makanan & Minuman Di (BEI) 2019-2022.....	70
Tabel 5.3 Data Keputusan Investasi Perusahaan Makanan & Minuman Di (BEI) 2019-2022.....	73
Tabel 5.4 Data Keputusan Pendanaan Perusahaan Makanan & Minuman Di (BEI) 2019-2022.....	75
Tabel 5.5 Data Kebijakan Deviden Perusahaan Perusahaan Makanan Minuman Di (BEI) 2019-2022.....	78
Tabel 5.6 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan Makanan Minuman Di (BEI) 2019-2022.....	81
Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 5.8 Composite Realibility.....	86
Tabel 5.9 Hasil Uji R-Square.....	88
Tabel 5.10 Path Coefficient.....	89
Tabel 5.11 Specific Indirect Effects.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Saham.....	4
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Model Persamaan Struktur.....	63
Gambar 5.1 Hasil Model Struktur PLS.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis senantiasa mengalami kemajuan pesat dari tahun ke tahunnya, diikuti dengan persaingan yang semakin besar dan ketat antar perusahaan untuk mencapai setiap tujuan perusahaan masing-masing (Elisa & Amanah, 2021). Pada dasarnya berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan atau landasan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dari ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak begitu banyak berbeda. Hanya saja pada penekanan yang ingin di capai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Agus Harjito & Martono, 2005).

Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan Masyarakat atas pencapaian suatu perusahaan setelah melalui proses yang waktu yang lama, mulai dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana et al., 2015). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap

peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham (Brigham & Houston, 2013). Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat, biasanya ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut konsisten agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik pribadi maupun pihak luar yang ikut terlibat dengan perusahaan, Namun pada realitanya tidak semua perusahaan mampu meningkatkan maupun mempertahankan nilai perusahaannya secara konsisten, karena masih banyak perusahaan yang terus mengalami penurunan nilai perusahaan yang tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan Tobins'Q. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas 1 (satu) yaitu dapat mengindikasikan saham perusahaan sedang mahal karena masih lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan jika nilai nilai PBV dibawah 1 (satu) dapat mengindikasikan saham perusahaan sedang murah karena masih lebih rendah dari nilai buku (Brigham & Houston, 2010).

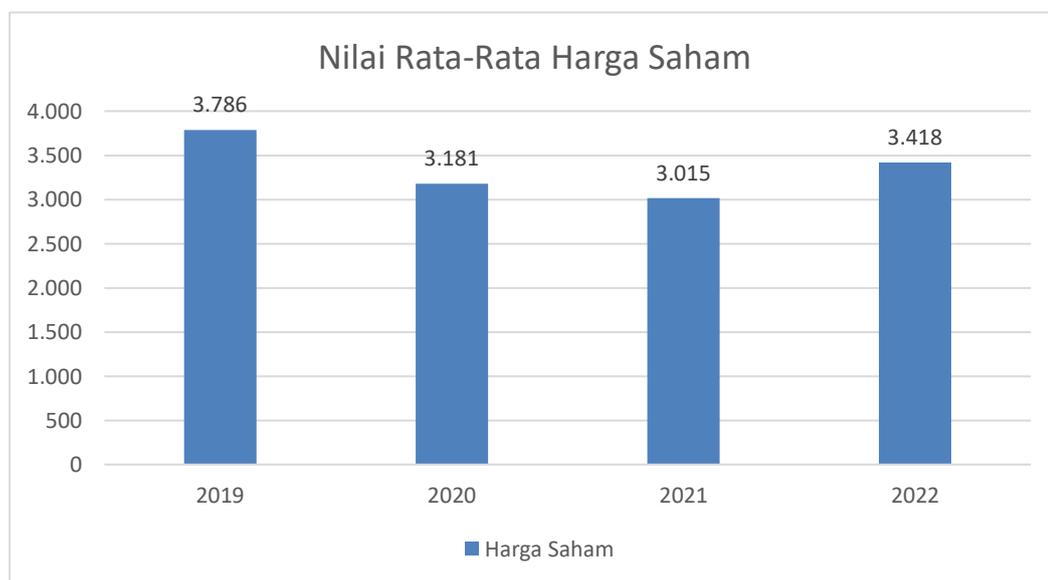
Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan sektor industri yang sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional namun, pada tahun 2019-2022 rata-rata harga saham pada industri ini mengalami penurunan. Fenomena ini terjadi ketika masuknya wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang berdampak menurunnya harga saham karena investor memutuskan untuk menjual kembali sahamnya guna mengamankan investasi mereka. Selain itu, saat kondisi tersebut daya beli masyarakat juga menurun karena kondisi ekonomi yang melemah yang berdampak pada kinerja perusahaan makanan dan minuman. Berikut informasi perkembangan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman 2019-2022.

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman
Tahun 2019-2022**

Nama Perusahaan	Closing Price (Rp)			
	2019	2020	2021	2022
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7.925	6.850	6.325	6.725
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	15.500	9.025	7.800	8.950
PT. Mayora Indah Tbk	1.300	1.360	1.360	1.320
PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	113	116	1.725	950
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15.500	9.700	7.800	8.950
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.680	1.600	1.570	1.475
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	302	254	525	525
PT. Siantar Top Tbk	4.500	9.500	7.550	7.650

Nama Perusahaan	Closing Price (Rp)			
	2019	2020	2021	2022
PT. Sariguna Primatirta Tbk	505	500	470	555
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.300	1.360	1.360	1.320
PT. Akasha Wira International Tbk	1.045	1.460	3.290	7.175
PT. Delta Djakarta Tbk	940	251	232	100
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	374	302	238	306
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	11.150	9.575	8.700	10.000
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.670	1.785	1.880	1.980
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	153	130	153	83
PT. Tri Banyan Tirta Tbk	398	308	280	50
Rata-Rata Harga Saham	3.786	3.181	3.015	3.418

Sumber: www.idx.co.id, (data diolah)



Sumber: data sekunder diolah, tahun 2023

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata harga saham di beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman di tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Penurunan itu terjadi dikarenakan adanya virus COVID-19. Pada tahun 2021, kasus korban virus COVID-19 di Indonesia sedang tinggi dan pemberhentian pekerja terus terjadi. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin terpuruk yang diikuti dengan adanya Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Rata-rata harga saham sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 yakni Rp. 3.786, namun pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan sangat pesat. Sedangkan pada tahun 2020, rata-rata harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman mencapai Rp. 3.181. Kemudian pada tahun 2021 rata-rata harga saham sektor makanan dan minuman yakni Rp. 3.015 dan pada 2022 mengalami peningkatan namun tidak begitu signifikan hingga mencapai Rp. 3.418. Selain itu terjadinya penurunan harga saham tersebut mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi agar kepercayaan investor dan calon investor tidak menurun sehingga investor dan calon investor tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan siaran pers Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada 11 Nopember 2022 yang diakses pada 23 Januari 2023 pada laman resmi (Kemenperin.go.id), perusahaan makanan dan

minuman tetap menunjukkan kinerja yang baik yang ditunjukkan bahwa industri ini mampu tumbuh sebesar 3,57% (yoy) serta menjadi sub sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas pada triwulan-III tahun 2022 yakni sebesar 38,69%. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sektor ini memiliki potensi sebagai sektor yang cocok untuk diinvestasikan, sehingga tak heran bahwa sektor ini digemari oleh para investor sebagai sektor yang diinvestasikan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki potensi yang menjanjikan yang dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Namun, sebelum melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis bagaimana kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan (Murniati et al., 2019). Investor melakukan analisis melalui harga saham perusahaan yang dapat tercermin pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kondisi perusahaan yang baik serta tingkat keberhasilan perusahaan. Sehingga hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan gambar grafik 1.1 diatas, nilai perusahaan sektor makanan dan minuman 2019-2022 rata-rata terjadi penurunan yang signifikan. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Faktor-faktor tersebut menuntut seorang manajer

harus mengambil keputusan secara hati-hati. Karena Keakuratan dalam pengambilan keputusan sangat penting, terutama keputusan keuangan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden (Mursalim et al., 2015).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Sartini & Purbawangsa, 2014). Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Septia, 2015). Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga mampu memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan *signalling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan

dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang berarti kemakmuran akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Fama & dan French, 1978). Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan keputusan investasi yang dilakukannya agar efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi mempunyai dampak penting pada nilai suatu perusahaan. Terdapat perbedaan hasil pada variabel keputusan investasi yang dilakukan Asma & Redawati (2018) mengemukakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Arizki et al. (2018) mengemukakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan (Faridah & Kurnia, 2016). Sumber pendanaan dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan dari modal internal, karena memungkinkan perusahaan untuk tidak

memperoleh sorotan dari publik akibat penerbitan saham baru. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

Keputusan pendanaan menyangkut tentang bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan. Sumber dana yang optimal untuk menandai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mesrawati et al. (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal berbeda dikemukakan oleh Pamungkas & Puspaningsih (2019) bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk di investasikan kembali (Saud, 2013). Kemudian pembayaran dividen yang stabil dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil, begitupun sebaliknya perusahaan dengan dividen yang tidak stabil berarti memiliki

kondisi keuangan yang tidak stabil atau tidak baik pula. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan mengandung signal positif bagi para investor yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Maimunah & Hilal (2018) menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi suatu perusahaan untuk melihat suatu kinerja perusahaan dalam meningkatkan dan mencapai profitabilitas yang diinginkan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak baik juga terhadap nilai Perusahaan. Sebab, memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu Perusahaan (Lesmana et al., 2020). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi

pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak.

Indikator pengukuran kinerja berdasarkan kriteria NPM, ROA dan ROE (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Deska, 2022) dan Cahyani et al. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis Keputusan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
4. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
5. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?

6. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
7. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
8. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
9. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?
10. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis Keputusan Investasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.

2. Untuk menganalisis Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
3. Untuk menganalisis Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
4. Untuk menganalisis Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
5. Untuk menganalisis Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
6. Untuk menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-

2022.

7. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
8. Untuk menganalisis Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
9. Untuk menganalisis Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.
10. Untuk menganalisis Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori

yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat terkait faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.3 Bagi Akademisi Dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai masukan, pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang keuangan khususnya dengan masalah yang sama.

1.4.4 Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi para investor untuk melakukan investasi saham dengan analisis yang telah digunakan

1.4.5 Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun evaluasi bagi perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran umum dalam proses penelitian ini maka penulis membagi kedalam tiga sub pokok bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam rincian bab ini di uraikan dari deskripsi umum ke khusus yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam rincian bab ini di uraikan tentang tinjauan teori dan konsep penelitian dan tentang tinjauan empiris yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Dalam Bab ini terdiri dari kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab IV Metode Penelitian

Dalam Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional variable dan pengukuran.

Bab V Hasil Penelitian Pembahasan

Dalam Bab ini terdiri dari deskripsi data, analisi data, pengujian hipotesis.

Bab VI Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis akan dijelaskan dalam bab pembahasan ini. Pembahasan tersebut dikaitkan dengan teori-teori yang melandasi, rasionalitas dari hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dan hubungan dengan riset-riset terdahulu tentang nilai perusahaan

Bab VII Penutup

Dalam Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran penulis pada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep

2.1.1 *Signaling Theory*

Signalling Theory adalah suatu teori yang memberikan informasi kepada para investor baik positif maupun negatif prospek perusahaan dimasa mendatang atau perkembangan perusahaan (Rianaputri & Jogi, 2016). Dalam teori sinyal, keputusan investasi memberikan sinyal atau berpengaruh positif dalam perkembangan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan dan berdampak juga pada harga saham perusahaan atau nilai Perusahaan (Prapaska & Mutmainah, 2012). Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut memberikan sinyal baik khususnya kepada para investor ataupun kreditur bahwa perusahaan ini akan berkembang atau tumbuh di masa mendatang.

Dalam *signalling Theory* terdapat dorongan yang memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Hal itu muncul karena terdapat asimetri antara pihak luar dan dalam perusahaan. prospek dari kinerja perusahaan tersebut lebih banyak diketahui oleh perusahaan itu sendiri, sedangkan pihak luar banyak yang tidak mengetahuinya baik itu investor maupun kreditur. Kurangnya pengetahuan dari pihak luar tentang

Perusahaan tersebut, hal ini akan membuat mereka memberikan harga yang rendah terhadap nilai suatu perusahaan (Putri, 2016).

Signalling theory menyatakan besarnya hutang diartikan public sebagai kemampuan perusahaan membayar kewajiban di masa mendatang atau adanya risiko bisnis yang rendah, sehingga berdampak positif bagi investor maupun pasar (Prapaska, 2012). Jadi, kenaikan pembagian dividen memberikan sinyal yang baik bagi investor atau kemakmuran bagi pemegang saham. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang diperoleh oleh manajemen dan investor tentang prospek perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa teori signal ini terjadi ketika seorang manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Hal ini mengakibatkan ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain muncul pertanda atau sinyal (signaling).

Dari segi investor, asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan (Putri, 2016). Hasilnya adalah harga saham perusahaan yang rendah, padahal harga saham adalah proksi nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen perlu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Putri, 2016). Dengan berkurangnya asimetri informasi, investor akan lebih percaya akan masa depan perusahaan sehingga mereka akan menaikkan nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan normative dari manajemen keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2010). Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Shahid et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham Perusahaan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah

prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Nilai perusahaan adalah harga yang dibayar oleh investor ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar perusahaan dalam (Anhari & Aribowo, 2022). Terbentuknya nilai pasar melalui permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal. Pada umumnya harga saham yang digunakan yaitu harga saham saat diperdagangkan dipasar dan harga penutupan (*closing price*).

Bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya pengusaha biasanya mau kedalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dan berbagai tunjangan lain. Sebaliknya perusahaan berusaha untuk berhemat biaya transaksi semacam itu.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan

indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli Ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri (Natasha, 2021).

1. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV) karena menggambarkan seberapa tinggi atau besar pasar melihat book value atau nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan tingginya PBV, hal ini baik bagi perusahaan dan pasar percaya terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang dan sebaliknya, jika PBV rendah, hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena pasar tidak percaya pada prospek perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dapat dikatakan pula, PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan. Di ukur dengan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad (4)$$

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi, berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sebelah debet, yaitu berupa aktiva lancar dan aktiva tetap.

Keputusan investasi merupakan kegiatan untuk menanamkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. Investasi yang dapat dilakukan oleh investor salah satunya dapat digunakan dalam pembelian saham perusahaan. Investor dapat membeli saham perusahaan pada pasar bursa dengan mengharapkan keuntungan berupa pendapatan dividen, laba perusahaan yang dibagikan, serta selisih harga saham ketika investor memilih untuk menjual kembali saham yang dimiliki (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020).

1. Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diproksikan dengan *price earning ratio* (PER). Menurut Oktiwati & Nurhayati, (2020), *price earning ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Perusahaan diharapkan tumbuh dengan meningkat pertumbuhan tinggi, berarti perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dan biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi. Dan

sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah, maka mempunyai *price earning ratio* yang rendah (Oktiwiati & Nurhayati, 2020).

Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan Price Earning Ratio, yang dirumuskan (Brigham & Houston, 2013):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \quad (1)$$

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan, berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pembelanjaan tampak pada neraca sebelah kredit, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari dua sumber yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal.

Terdapat beberapa teori yang berkenaan dengan struktur modal, diantaranya yaitu *trade-off theory*, *agency approach*, *pecking order theory*.

1. *Trade off theory*

Teori trade off menjelaskan adanya hubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil Perusahaan Munirah dalam (Gatot Nazir

Ahmad et al., 2020). Teori ini menyatakan bahwa struktur modal dikatakan baik jika terdapat keseimbangan dari manfaat dan biaya dalam penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan.

2. Pendekatan teori keagenan (*Agency approach*)

Teori ini mengemukakan mengenai struktur modal yang baik dapat mencegah konflik diantara berbagai kelompok kepentingan. Seorang manajer memiliki tugas untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik. Jika kinerja keuangan berjalan dengan baik maka dapat menghasilkan keuntungan yang besar yang diperoleh perusahaan, namun keuntungan yang diterima terkadang akan menjadi sebuah dilema bagi seorang manajer apakah akan menggunakan keuntungan tersebut untuk meningkatkan investasi perusahaan atau akan dibagikan kepada pemegang saham.

3. *Pecking Order Theory*

Teori ini berpendapat bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pemodal atau investor sehingga perusahaan lebih dapat menentukan hirarki sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Informasi asimetrik ini dapat mempengaruhi pilihan atas sumber dana perusahaan apakah berasal dari internal atau eksternal perusahaan, dan antara penerbitan hutang baru atau ekuitas baru (Munirah et al.,2012). Perilaku perusahaan

terhadap keputusan pendanaan menurut teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendanaan internal cenderung lebih disukai oleh perusahaan.
- b. Perusahaan berupaya untuk menghindari perubahan pembayaran dividen yang cukup tinggi. Perubahan dalam pembayaran yang cukup tinggi akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan serta akan mengurangi tingkat perkembangan investasi yang dilakukan perusahaan.
- c. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan cenderung akan memilih sekuritas yang paling aman dahulu.

1. Indikator Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan dalam Penelitian ini di proksikan ke dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham & Houston, 2013), DER dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

2.1.5 Kebijakan Dividen

Keputusan dividen, berkaitan dengan penentuan berapa besar bagian laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil dari keputusan dividen

dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu pada laba setelah pajak dan neraca di sebelah kredit yaitu pada pos laba ditahan. Keputusan dividen ini sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi sumber dana intern yang tersedia bagi perusahaan yang bersangkutan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk menambah modal investasi di masa yang akan datang Utami dalam (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020). Jika yang diputuskan yaitu membagikan dividen maka dapat mengurangi laba ditahan sehingga dapat mengurangi dana internal, namun apabila tidak membagikan dividen maka perusahaan dapat meningkatkan dana internal serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam hal investasi. Penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan perusahaan. Setiap penambahan laba yang ditahan akan menambahkan modal yang dimiliki perusahaan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Terdapat beberapa teori mengenai kebijakan dividen. Berikut adalah teori mengenai kebijakan dividen dalam Brigham dan Houston dalam (Sampe et al., 2023) yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap

nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis.

2. *Bird-in-the-hand theory*, menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik, jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.
3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.
4. *Information content of dividend theory*, teori ini menjelaskan bahwa investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

a) Indikator Kebijakan Deviden

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan Dividen pada penelitian ini di proksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*), (Van & John M.Wachowicz, 2012), dirumuskan dengan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (3)$$

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Rusti'ani & Wiyani, 2017). Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu Perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena

kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik (Surya Sanjaya, 2018).

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja Perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan dalam (Surya Sanjaya, 2018) :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperdaya gunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset*, (Kasmir, 2012) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (5)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis, juga ditunjang oleh penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Keuangan (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Maimunah & (Hilal, 2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis data regresi linear berganda	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) hasil investasi menyampaikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan pendanaan secara

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				<p>parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) kebijakan dividen parsial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan perusahaan, dan (4) keputusan investasi variabel simultan atau bersama, pembiayaan keputusan, dan kebijakan dividen menggambarkan efek positif pada nilai perusahaan. Selain itu, variabel keputusan investasi, pembiayaan, dan keputusan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan perusahaan, sebesar 83,5% sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain tidak termasuk dalam model regresi.</p>
2.	Arizki et al., (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai	Analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur		sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3.	Asma & Redawati, (2018)	Pengaruh Mekanisme GCG, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kebijakan Pendanaan	Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis SEM-PLS dengan menggunakan alat statistic WrapPLS 5.0	Hasil penelitian pengujian pengaruh langsung meunjukkan bahwa Kebijakan investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Pendanaan, sedangkan Mekanisme GCG dan Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Pendanaan. Hasil Pengujian juga menunjukkan bahwa Kebijakan investasi, Kebijakan dividend dan Kebijakan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan sedangkan Mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				kebijakan pendanaan mampu memediasi hubungan antara Kebijakan Investasi dengan nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memediasi hubungan antara Mekanisme GCG dan Kebijakan Dividen dengan nilai Perusahaan.
4.	Efni et al., (2019)	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan namun tidak berpengaruh terhadap resiko Perusahaan, Keputusan pendanaan hanya berpengaruh nilai perusahaan jika Keputusan pendanaan mampu menurunkan resiko perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara langsung maupun melalui resiko perusahaan. Ini menunjukkan bahwa variabel resiko hanya memediasi Keputusan pendanaan. Dari

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				ketiga model Keputusan tersebut ternyata Keputusan investasi memberikan kontribusi paling utama pada nilai perusahaan.
5.	Pamungkas & Puspaningsih, (2019)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kata
6.	Amaliyah & Herwiyanti, (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Tanto et al., (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan investasi itu keputusan

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan		mempengaruhi nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai Perusahaan dan kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.
8.	Ardila et al., (2021)	Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Lq-45	Analisis regresi linear berganda	Hasil pengujian t menunjukkan keputusan investasi positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Keputusan pendanaan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Keputusan investasi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas positif

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Copyright
9.	Ramdani, (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Keputusan Pendanaan Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (2) Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (5) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (6) intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				<p>perusahaan melalui kinerja keuangan, (7) keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, (8) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, (9) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.</p>
10.	Adrianingtyas, (2021)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di BEI Periode 2013-2017)</p>	<p>Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis jalur (path analysis)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian juga</p>

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				menunjukkan secara parsial kinerja keuangan dan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening
11.	Mesrawati, Clairine, Katrynie Mutiara Benua (2021)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan/Uji F ketiga variabel secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan sebesar 36,5% terhadap nilai perusahaan.
12.	Cahyani et al., (2022)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Partial Least Square (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kebijakan dividen dan keputusan investasi tidak

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan
13.	Deska, (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi	Analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
				<p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening, keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.</p>

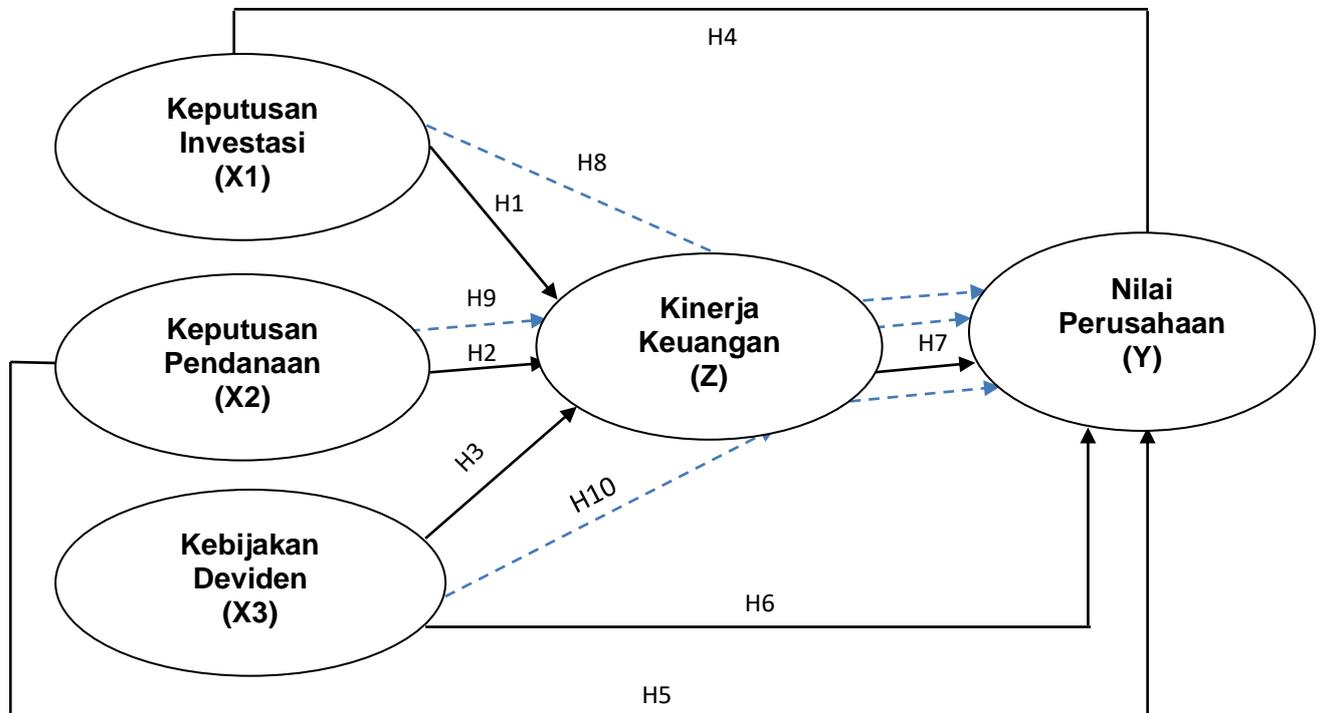
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Hal mendasar pertama yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Deska, (2022) yaitu penelitian ini terdapat pada metode analisis data yang masih menggunakan analisis regresi linear berganda, objek penelitian dan software pengolahan data masih menggunakan SPSS. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cahyani et al., (2022) yaitu objek penelitian dan waktu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis jalur (*path analysis*) dengan objek penelitian Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dan menggunakan software pengolahan data SmartPLS.

Berdasarkan tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empiris, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Keuangan (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening digambarkan dalam kerangka pikir pada gambar Gambar 2.1:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan berikut:

1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan

Keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan sejumlah dana ke dalam bentuk investasi. Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya laba dalam jangka waktu yang cukup panjang. Keputusan investasi juga berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih

alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Adrianingtyas, (2019) dan Cahyani et al., (2022) didapatkan kesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan

Keputusan Pendanaan diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam keputusan pendanaan manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan struktur modal optimal dalam kaitannya dengan pendanaan aktivitas investasi perusahaan. Konsep struktur modal optimal tertuju pada pemanfaatan momen untuk peningkatan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deska, 2022) yaitu keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan Dividen merupakan pembagian laba kepada para investor saham, di mana hasilnya dibagikan berdasarkan banyaknya keuntungan serta jumlah investor. Pengukuran kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), merupakan perbandingan dividen per lembar yang dibayarkan dengan laba bersih saham. Makin tinggi rasio pembayarannya, tentu akan menguntungkan pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan, karena dapat memperlemah keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska, (2022) dan Cahyani et al., (2022) Yaitu Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan Investasi dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price*

to Earning Ratio (PER). *Price to Earning Ratio* adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* mengindikasikan tinggi nya nilai saham suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma & Redawati, (2018) dan Tanto et al., (2020) yaitu bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan yang baik hanya mampu meningkatkan nilai perusahaan bila keputusan pendanaan tersebut mampu menurunkan resiko perusahaan. Debt equity ratio (DER) digunakan sebagai indikator keputusan pendanaan dalam penelitian ini, yaitu rasio antara total hutang perusahaan, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas). Jadi, Ketika jumlah DER meningkat maka PBV juga akan meningkat karena jumlah hutang dapat membantu manajemen dalam operasi perusahaan. Akhirnya investor berpikir bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Maimunah & Hilal, (2018), Tanto et al., (2020) dan Mesrawati et al., (2021) yang menyatakan bahwa Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Diduga Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah & Hilal, (2018) dan Cahyani et al., (2022) menyatakan bahwa keputusan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keenam yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Terdapat beberapa cara dalam menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah analisis kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska, (2022) dan Cahyani et al., (2022) yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketujuh yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H7: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan

Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan return yang tinggi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Jika peluang investasi yang dilihat tepat akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa prospek perusahaan akan meningkat di masa depan. Keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan daya saing perusahaan jika dilakukan dengan tepat. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) yaitu keputusan

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan maka, hipotesis kedelapan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H8: Diduga Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

9. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan

Keputusan pendanaan yang tepat akan membantu perusahaan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meminimalkan risiko keuangan. Namun, tidak ada pendekatan satu ukuran cocok untuk semua. Keputusan pendanaan yang tepat akan sangat bergantung pada situasi khusus perusahaan, industri, dan kondisi pasar saat itu. Oleh karena itu, analisis yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang keuangan perusahaan sangat penting. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani, (2021) keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan maka, hipotesis kesembilan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H9: Diduga Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

10. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa banyak dari laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang akan diretensi untuk reinvestasi dalam operasi perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat dapat bervariasi tergantung pada tujuan perusahaan, keadaan keuangan, dan preferensi pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) dan Deska, (2022) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan maka, hipotesis kesepuluh yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H10: Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi maka desain penelitian ini dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

4.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan yakni selama 4 (empat) tahun sesuai dengan periode pengamatan yaitu mulai 2019 sampai 2022. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar dalam sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Data yang dibutuhkan diunduh melalui website resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 4.1 Populasi Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
5	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
8	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
11	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
13	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
14	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
15	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
16	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
17	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
18	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
19	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
20	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
22	PT. Hatten Bali Tbk	WINE

No.	Nama Perusahaan	Kode
23	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	BEER
24	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
25	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
26	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
27	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
28	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
29	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
31	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
32	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
33	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
34	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
35	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
36	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
37	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
38	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
39	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
40	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
41	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
42	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
43	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS
44	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
45	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	SOUL
46	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
47	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

Sumber : www.idx.co.id

4.3.1. Sampel

Pengambilan sampel menurut (Sugiyono, 2018), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

periode 2019-2022 sebagai populasi. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2016) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria sampling yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022	47
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk diaudit selama periode 2019-2022 serta dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten membagikan deviden pada tahun 2019 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(11)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		21
Periode Penelitian		4
Jumlah Sampel Akhir		84

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 21 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut sehingga di peroleh jumlah data sampel sebanyak 84 data.

Tabel 4.3 Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
13	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
19	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
20	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data dalam

penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian selama 4 (empat) periode yaitu tahun 2019-2022.

4.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Strategi Keuangan dalam hal ini (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden), dan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran	Referensi
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan digambarkan dengan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Nilai	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio	Ningrum, (2022), Brigham & Houston, (2010)
Variabel Independen : Keputusan Investasi	Keputusan investasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengalokasikan dana ke berbagai jenis instrumen.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio	Fahmi, (2017), Brigham & Houston, (2010)

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran	Referensi
Keputusan Pendanaan	Keputusan Pendanaan dapat pula diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (financial structure).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Fahmi, (2017), Brigham & Houston, (2010)
Kebijakan Deviden	kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan berkaitan dengan dividen, untuk menentukan apakah laba akan dibagi ke pemegang saham atau investor.	$DPR = \frac{\text{Deviden Yang Dibagikan}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio	Fahmi, (2017), Van & John M.Wachowicz, (2012)
Variabel Intervening: Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dari perusahaan tersebut, karena melalui laporan keuangan dapat terlihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Cahyani et al., (2022), Kasmir, (2012)

Sumber : data diolah penulis (2023)

a. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan adalah harga pasar yang mampu dibayarkan oleh calon investor terhadap saham yang dijual perusahaan. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan PBV (*Price Book Value*). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Harga pasar yang tinggi akan akan di proksikan sebagai berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad (4)$$

b. Variabel Independen X

Variabel independen (X) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2) dan Kebijakan Deviden (X_3).

1. Keputusan Investasi (X_1)

Keputusan Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earning Ratio* sebagai

berikut (Brigham & Houston, 2013):

$$PER = = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \quad (1)$$

2. Keputusan Pendanaan (X_2)

Keputusan Pendanaan dalam Penelitian ini di proksikan ke dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham & Houston, 2013) DER di rumuskan dengan:

$$DER = = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

3. Kebijakan Deviden (X_3)

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan Dividen pada penelitian ini di proksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*), (Van & John M.Wachowicz, 2012) dirumuskan dengan :

$$DPR = = \frac{\text{Deviden Yang Dibagikan}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (3)$$

c. Variabel Intervening (Z)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \quad (5)$$

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif serta dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri makanan dan minuman selama periode tahun 2019-2022 dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

4.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

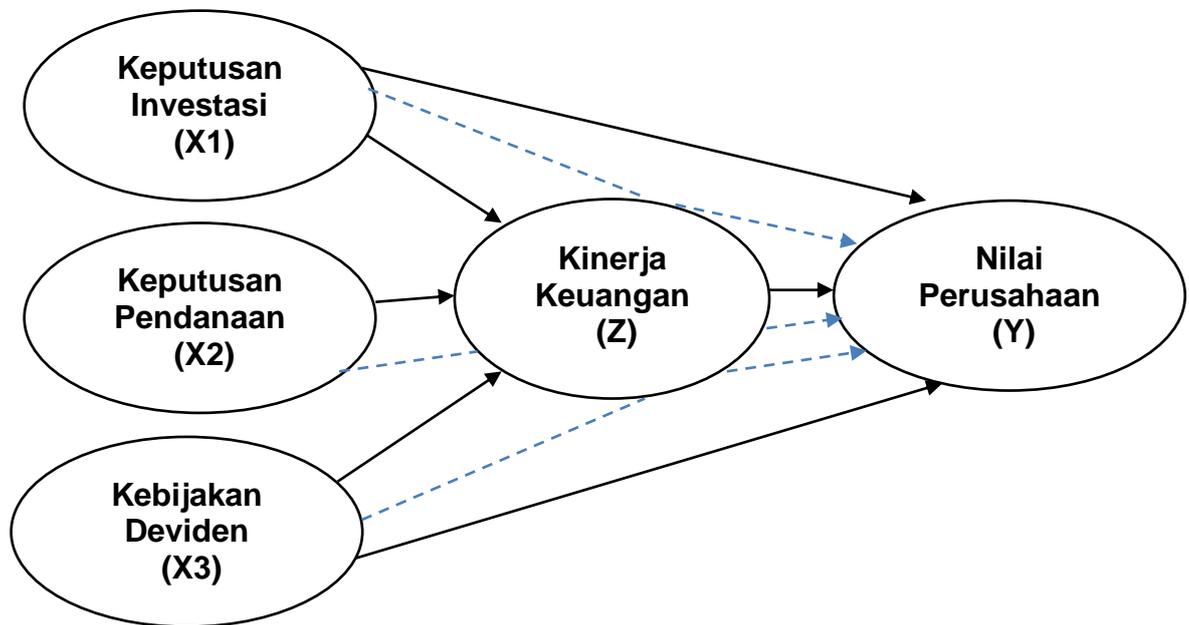
dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.7.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali & Latan (2015), PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdillah & Jogiyanto (2015) bahwa PLS di desain untuk menyelesaikan regresi linear berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi *missing values* atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 4.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Model Persamaan Struktur

1. Uji Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian yaitu: Keputusan Keuangan (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan deviden, Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.
2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan

dengan uji *bootstrapping*.

Persamaan Struktural:

Persamaan Pengaruh Langsung

$$ROA = \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + e$$

$$PBV = \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + e$$

Persamaan Pengaruh Tidak Langsung

$$= \beta_1 PER + \beta_2 PBV + \beta_3 ROA + e$$

$$= \beta_1 DER + \beta_2 PBV + \beta_3 ROA + e$$

$$= \beta_1 DPR + \beta_2 PBV + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio* (Keputusan Investasi)

DER = *Debt to Equity Ratio* (Keputusan Pendanaan)

DPR = *Devident Payout Ratio* (Kebijakan Deviden)

ROA = *Return On Equity* (Kinerja Keuangan)

PBV = *Price Book Value* (Nilai Perusahaan)

$\beta_{1,2,3}$ = Konstanta

e = Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan *path coefficients* atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

a. R-square

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, dan setelah menghilangkan indikator- indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan (Ghozali & Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

b. Path Coefficients

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai T-statistics lebih tinggi daripada nilai T-table (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha = 5\%$, $p\text{-val} = 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015).

4.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Juliandi (2018) pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

- 1) Hipotesis
 - a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
 - b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y
 - 2) Kriteria pengujian hipotesis
 - a) Tolak H_0 jika nilai sig $< \alpha$ 0,05
 - b) Terima H_0 jika nilai sig $> \alpha$ 0,05
- b. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Z
- 1) Hipotesis
 - a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Z
 - b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Z
 - 2) Kriteria pengujian hipotesis
 - a) Tolak H_0 jika nilai sig $< \alpha$ 0,05
 - b) Terima H_0 jika nilai sig $> \alpha$ 0,05
- c. Analisis Pengaruh Langsung Z terhadap Y
- 1) Hipotesis
 - a) H_0 : Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
 - b) H_1 : Z berpengaruh signifikan terhadap Y
 - 2) Kriteria pengujian hipotesis
 - a) Tolak H_0 jika nilai sig $< \alpha$ 0,05
 - b) Terima H_0 jika nilai sig $> \alpha$ 0,05
- d. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y melalui Z
- 1) Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total :

- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
- b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antaranilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
- c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Hipotesis

X berpengaruh terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan:

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, yang terdiri dari 47 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut, kemudian ditentukan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun proses pemilihan sampel sebagai berikut.

Tabel 5.1 Rincian Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022	47
2.	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk diaudit selama periode 2019-2022 serta dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.	(13)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)

No.	Kriteria	Jumlah
4.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten membagikan deviden pada tahun 2019 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(11)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		21
Periode Penelitian		4
Jumlah Sampel Akhir		84

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa 47 perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2019-2022, dimana jumlah tersebut merupakan populasi dalam penelitian ini. Adapun dalam penentuan jumlah sampel terdapat tiga kriteria yang digunakan. Untuk kriteria pertama terdapat 13 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak menerbitkan laporan tahunannya secara konsisten selama periode 2019-2022, hal ini dikarenakan pembaruan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya dapat mengakses laporan selama 4 tahun terakhir dan situs resmi beberapa perusahaan hanya menerbitkan laporan tahunannya selama 3 tahun terakhir. Lanjut untuk kriteria kedua terdapat dua Perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena laporan keuangannya menggunakan mata uang USD amerika, Selanjutnya untuk kriteria ketiga terdapat 11 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak membagikan dividen berturut-turut dari tahun 2019 sampai tahun 2022, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan tidak membagikan dividen pada saat krisis yang disebabkan pandemi Covid-19. Setelah melalui identifikasi dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel (*purposive*

sampling), maka diperoleh 21 data atau perusahaan yang memenuhi kriteria yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 4 tahun, sehingga total data sebanyak 84.

5.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan (Harito & Martono, 2021).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Yang di ukur dengan menggunakan indikator *Price to book value* (PBV).

Tabel 5.2 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

KODE	Price To Book Value (PBV)			
	2019	2020	2021	2022
ICBP	4.88	2.22	1.85	2.03
INDF	1.28	0.76	0.64	0.63
MYOR	4.62	5.38	4.02	4.36
ULTJ	15.23	17.15	15.66	12.98
GOOD	4.03	3.23	6.37	5.78
ROTI	16.90	92.30	85.82	20.94
DMND	2.62	1.87	1.71	1.43
DLTA	48.30	37.19	31.91	32.99
SKLT	2.92	2.66	3.09	2.28

KODE	Price To Book Value (PBV)			
	2019	2020	2021	2022
HOKI	3.48	3.67	2.62	1.49
CEKA	4.15	9.24	5.29	3.53
BUDI	0.36	0.34	0.58	0.70
MLBI	28.50	14.26	14.95	17.57
STTP	6.28	10.66	6.86	5.84
CLEO	16.48	13.97	11.73	11.71
ADES	4.34	4.92	8.00	12.68
CAMP	8.00	6.28	5.65	6.50
KEJU	4.31	6.15	4.05	4.07
SKBM	2.57	2.19	2.36	2.29
COCO	11.32	8.49	1.79	1.78
ENZO	1.91	1.02	0.95	1.23
Rata-Rata	9.17	11.62	10.28	7.28

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel di 5.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2022, sedangkan nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan pada tahun 2020-2019, dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan drastis.

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Ningrum, 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Widyastuti et al., 2022). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Mursalim et al., 2015).

5.1.1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan semakin tinggi maka keputusan investasi tersebut memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari investasi perusahaan. Setiap manajemen tentunya menginginkan suatu perusahaan yang dimilikinya mengalami peningkatan laba maupun prestasi untuk sebuah perusahaan (Cahyani et al., 2022).

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva yang dikelola perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan dimasa-masa yang akan datang. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Ardatiya et

al., 2018). Investor akan melihat bagaimana cara dari manajemen perusahaan dalam mengelola asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena keputusan investasi yang diambil akan berdampak pada pada profit yang dihasilkan Perusahaan.

Berikut ini adalah data Keputusan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Yang di ukur dengan menggunakan indikator *Price earning ratio* (PER).

Tabel 5.3 Data Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

KODE	Price Earning Ratio (PER)			
	2019	2020	2021	2022
ICBP	25.81	16.95	15.85	25.45
INDF	14.18	9.32	7.25	9.29
MYOR	23.03	29.46	38.49	28.74
ULTJ	18.88	16.00	12.87	16.03
GOOD	26.73	36.08	43.75	43.75
ROTI	26.53	37.78	29.57	17.60
DMND	21.67	43.81	24.46	20.38
DLTA	17.13	28.39	15.91	13.30
SKLT	24.77	25.24	19.67	16.12
HOKI	21.36	15.69	2.41	2.40
CEKA	4.61	5.83	5.99	5.34
BUDI	7.92	7.07	9.94	11.89
MLBI	27.10	71.32	24.68	20.39
STTP	12.23	19.79	16.03	16.04
CLEO	45.91	45.45	31.33	34.69
ADES	7.36	6.35	7.29	11.59
CAMP	28.77	4.31	8.53	19.13
KEJU	5.73	193.57	14.63	44.69
SKBM	82.00	5.06	21.18	3.90

KODE	Price Earning Ratio (PER)			
	2019	2020	2021	2022
COCO	26.00	70.00	3.95	12.76
ENZO	0.65	1.35	7.14	0.67
Rata-Rata	22.30	32.80	17.19	17.81

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel di 5.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Keputusan investasi yang diukur dengan *Price earning ratio* (PER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019-2020 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan nilai rata-rata Keputusan investasi yang diukur dengan *Price earning ratio* (PER) pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali.

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba bersih per saham. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau *price earning* sektor atau pasar yang sesuai untuk

dijadikan perbandingan. Sedangkan perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.

5.1.2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berhubungan dengan alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti yang dijelaskan oleh (Saefurrohmat et al., 2022). Pembiayaan datang dari dua sumber utama: hutang (kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan.

Berikut ini adalah data Keputusan pendanaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Yang di ukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 5.4 Data Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

KODE	Debt to Equity Ratio (DER)			
	2019	2020	2021	2022
ICBP	0.45	1.06	1.15	1.01
INDF	0.77	1.06	1.06	0.93
MYOR	0.92	0.75	0.75	0.74
ULTJ	0.17	0.83	0.44	0.27
GOOD	0.83	1.27	1.22	1.19
ROTI	0.51	0.38	0.46	0.54
DMND	0.70	0.22	0.25	0.27

KODE	Debt to Equity Ratio (DER)			
	2019	2020	2021	2022
DLTA	0.18	0.20	1.30	1.31
SKLT	1.08	0.90	0.00	0.75
HOKI	0.32	0.37	0.21	0.32
CEKA	0.23	0.24	0.22	0.11
BUDI	1.33	1.24	1.16	1.20
MLBI	1.53	1.03	1.66	2.14
STTP	0.34	0.29	0.19	0.17
CLEO	0.62	0.47	0.35	0.43
ADES	0.45	0.37	0.34	0.23
CAMP	0.13	0.13	0.12	0.14
KEJU	0.53	0.53	0.31	0.22
SKBM	0.76	0.84	0.99	0.90
COCO	1.29	1.35	0.69	1.37
ENZO	1.76	0.84	0.87	0.95
Rata-Rata	0.71	0.68	0.65	0.72

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel di 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2022, sedangkan nilai rata-rata keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan signifikan.

Keputusan pendanaan atau struktur modal merupakan masalah yang penting bagi Perusahaan sehingga perlu diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas (Erviva Fariantin, 2022). Jika semakin tinggi rasio ini

semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik Perusahaan (Sarif & Suprajitno, 2021).

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Hal ini yang menjadi bahan pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik.

5.1.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal Perusahaan (Piristina & Khairunnisa, 2019).

Dividen Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat.

Berikut ini adalah data kebijakan deviden pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Yang di ukur dengan menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Tabel 5.5 Data Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

KODE	Dividend Payout Ratio (DPR)			
	2019	2020	2021	2022
ICBP	0.14	0.25	0.31	0.30
INDF	0.22	0.38	0.47	0.48
MYOR	29.00	30.00	52.00	21.00
ULTJ	2.93	2.67	24.91	17.46
GOOD	17.94	29.01	3.58	4.41
ROTI	1.49	0.68	1.64	8.14
DMND	0.90	6.66	0.84	1.03
DLTA	44.40	36.23	23.22	27.87
SKLT	8.10	13.50	13.50	43.20
HOKI	10.99	2.96	0.69	1.00
CEKA	21.17	9.12	15.26	21.54
BUDI	5.00	6.00	6.00	8.00
MLBI	58.31	68.03	47.50	45.15
STTP	49.34	33.34	83.62	66.99

KODE	Dividend Payout Ratio (DPR)			
	2019	2020	2021	2022
CLEO	75.70	64.93	2.40	0.48
ADES	0.91	0.01	1.50	0.02
CAMP	1.25	0.92	2.06	10.30
KEJU	0.13	0.06	0.11	0.15
SKBM	0.04	0.13	0.32	0.93
COCO	0.01	0.03	0.08	0.26
ENZO	0.13	0.03	0.06	0.19
Rata-Rata	15.62	14.52	13.34	13.28

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel di 5.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kebijakan deviden yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sedangkan nilai rata-rata kebijakan deviden yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan signifikan.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) *internal financial* perusahaan semakin kuat (Nehe et al., 2021).

5.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan (Handayani et al., 2023).

Dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja Perusahaan (Handayani et al., 2023). Nilai nyata dalam laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2019-2022. Yang di ukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA)

Tabel 5.6 Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

KODE	Return On Asset (ROA)			
	2019	2020	2021	2022
ICBP	0.14	0.07	0.07	0.05
INDF	0.06	0.05	0.06	0.05
MYOR	0.11	0.11	0.06	0.09
ULTJ	0.16	0.13	0.17	0.13
GOOD	0.09	0.04	0.07	0.07
ROTI	0.05	0.04	0.07	0.10
DMND	0.07	0.04	0.06	0.06
DLTA	0.22	0.10	0.14	0.18
SKLT	0.06	0.05	0.10	0.07
HOKI	0.12	0.04	0.01	-0.01
CEKA	0.15	0.12	0.11	0.13
BUDI	0.02	0.02	0.03	0.03
MLBI	0.42	0.10	0.23	0.27
STTP	0.17	0.18	0.16	0.14
CLEO	0.11	0.10	0.13	0.12
ADES	0.10	0.14	0.20	0.22
CAMP	0.07	0.04	0.09	0.11
KEJU	0.15	0.18	0.19	0.14
SKBM	0.00	0.00	0.02	0.04
COCO	0.03	0.01	0.02	0.01
ENZO	0.00	0.00	0.03	0.01
Rata-Rata	0.11	0.07	0.10	0.10

Sumber : data diolah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel di 5.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2019, sedangkan pada tahun

2020 mengalami penurunan signifikan, dan pada tahun mengalami stagnan 2021 dan 2022.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Kasmir, (2019) *return on asset* (ROA) adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan. Dengan kata lain, *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi Keputusan investasi, Keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang akan diolah menggunakan SPSS Versi, 26.

Tabel 5.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	84	0.65	193.57	22.53	24.576

Keputusan Pendanaan	84	0.00	2.14	0.69	0.460
Kebijakan Deviden	84	0.01	83.62	14.19	20.844
Nilai Perusahaan	84	0.34	92.30	9.58	15.287
Kinerja Keuangan	84	-0.01	0.42	0.09	0.072
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai maksimum dari variabel keputusan investasi sebesar 193,57 oleh PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,65 oleh PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata sebesar 22,53 dan standar deviasi sebesar 24,576 berarti sebaran data dari keputusan investasi sebesar tertinggi keputusan investasi sebesar 24,576, dan dengan jumlah data sampel 84.
2. Nilai maksimum dari variabel keputusan pendanaan sebesar 2,14 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0,00 oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,69 dan standar deviasi sebesar 0,460 berarti sebaran data dari Keputusan investasi sebesar tertinggi keputusan investasi sebesar 0,460, dan dengan jumlah data sampel 84.
3. Nilai maksimum dari variabel kebijakan deviden sebesar 83,62 oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0,01 oleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata sebesar 14,19 dan standar deviasi sebesar

20,844 berarti sebaran data dari Keputusan investasi sebesar tertinggi keputusan investasi sebesar 20,844, dan dengan jumlah data sampel 84.

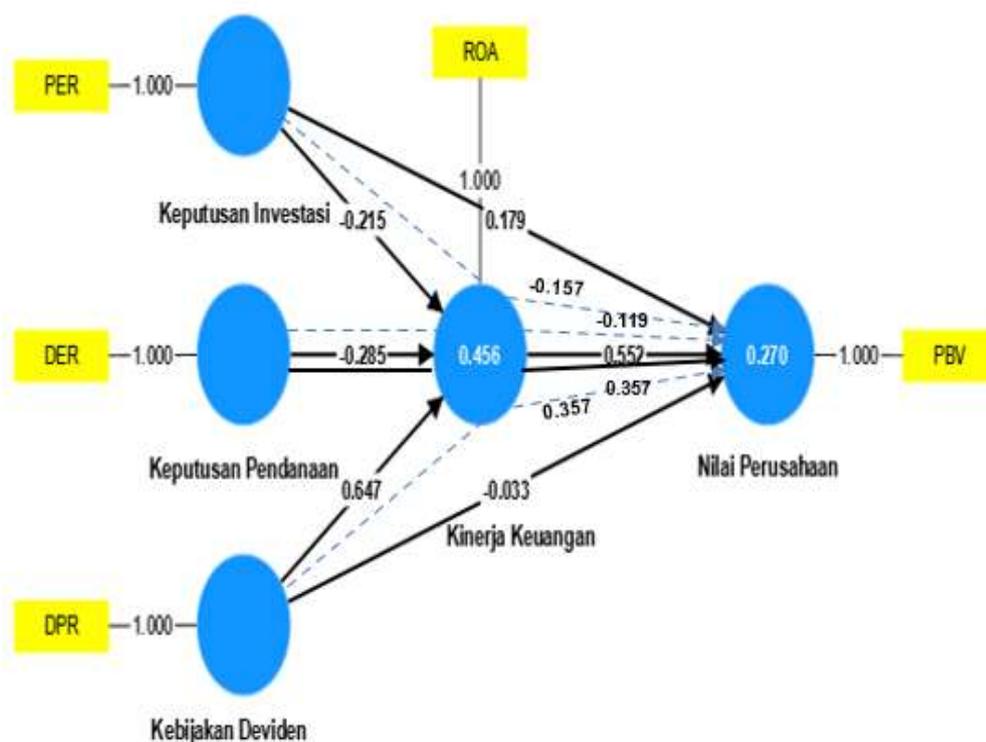
4. Nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan sebesar 92,30 oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,34 oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 9,58 dan standar deviasi sebesar 15,287 berarti sebaran data dari Keputusan investasi sebesar tertinggi keputusan investasi sebesar 15,287, dan dengan jumlah data sampel 84.
5. Nilai maksimum dari variabel kinerja keuangan sebesar 0,42 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar -0.01 oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,072 berarti sebaran data dari Keputusan investasi sebesar tertinggi keputusan investasi sebesar 0,072, dan dengan jumlah data sampel 84.

5.2.2 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data kuantitatif yang tersedia tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)*. Sebagai alternatif *covariance based SEM*, pendekatan *variance based* atau *component based* dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke *component based predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 5.1 Hasil Model Model Struktural PLS
Sumber: PLS 4.0

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); dan (b) pengujian hipotesis (Joseph F. Hair et al., 2014).

5.2.3 Analisis Partial Least Square

5.2.3.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 1 pengujian, antara lain: (1) *Construct reliability and validity* berikut ini hasil pengujiannya.

1. *Construct reliability and validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria composite reliability adalah > 0.6 (Juliandi, 2018).

Tabel 5.8 Composite Reliability And Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
X3	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2023

Kesimpulan pengujian *composite reliability and validity* adalah sebagai berikut:

1. Variabel keputusan investasi (X1) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* keputusan investasi (X1) adalah $1,000 > 0.6$.
2. Variabel Keputusan pendanaan (X1) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* Keputusan pendanaan (X1) adalah $1,000 > 0.6$.
3. Variabel kebijakan deviden (X1) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kebijakan deviden (X1) adalah $1,000 > 0.6$.
4. Variabel nilai perusahaan (Y) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* nilai perusahaan (Y) adalah $1,000 > 0.6$.
5. Variabel kinerja keuangan (Z) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kinerja keuangan (Z) adalah $1,000 > 0.6$.

5.2.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis di dalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (R-Square) dan uji hipotesis.

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan

bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Sarstedt et al., 2019).

Tabel 5.9 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.270	0.243
Z	0.456	0.436

Sumber : PLS 4.00

Dari tabel 5.9 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y dengan nilai r-square 0,270 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan X3 sebesar 27% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial lemah (buruk), dan 73% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Z dengan nilai r-square 0,456 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan X3 sebesar 45.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial lemah (buruk), dan 54.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

5.3.1. Pengujian Secara Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan	-0.215	-0.234	0.068	3.160	0.002
Keputusan Pendanaan -> Kinerja Keuangan	-0.285	-0.304	0.106	2.690	0.007
Kebijakan Deviden -> Kinerja Keuangan	0.647	0.632	0.129	5.017	0.000
Keputusan Investasi -> Nilai Perusahaan	0.179	0.122	0.131	0.461	0.645
Keputusan Pendanaan -> Nilai Perusahaan	-0.157	-0.169	0.057	2.773	0.006
Kebijakan Deviden -> Nilai Perusahaan	-0.033	0.289	0.192	1.688	0.092
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.552	0.580	0.150	3.693	0.000

Sumber : PLS 4.00

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis pertama pada hubungan keputusan investasi terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,215 dengan rata-rata sampel -0,234. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,002 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 3,160 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, **ditolak**.

2. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis kedua pada hubungan keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,285 dengan rata-rata sampel -0,304. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,007 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 2,690 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, **ditolak**.

3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga pada hubungan kebijakan deviden terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,647 dengan rata-rata sampel 0,632. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,000 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 5,017 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, **diterima**.

4. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat pada hubungan Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,174 dengan rata-rata sampel 0,122. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,645 sehingga dapat ditolak karena $p\text{-value} > 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 0,461 lebih kecil dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

5. Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima pada hubungan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,157 dengan rata-rata sampel -0,169. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,006 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 2,773 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

6. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam pada hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,033 dengan rata-rata sampel -0,289. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,092 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} > 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 1,688 lebih kecil dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh pada hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,552 dengan rata-rata sampel 0,580. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,000 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 3,693 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

5.3.2. Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.11 Specific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.157	-0.169	0.057	2.773	0.006
Keputusan Pendanaan -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.119	-0.130	0.037	3.201	0.001
Kebijakan Deviden -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.357	0.379	0.152	2.359	0.018

Sumber : PLS 4.00

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis kedelapan pada hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja yang dimediasi oleh kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,157 dengan

rata-rata sampel -0,169. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,006 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 2,773 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan, **ditolak**.

2. Pengaruh Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis kesembilan pada hubungan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja yang dimediasi oleh kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil negatif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar -0,119 dengan rata-rata sampel -0,130. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,001 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 3,201 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan, **ditolak**.

3. Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis kesepuluh pada hubungan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja yang dimediasi oleh kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien jalur dengan hasil positif dikarenakan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,357 dengan rata-rata sampel 0,379. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,018 sehingga dapat diterima karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai *t*-statistik sebesar 2,359 lebih besar dari *t*-tabel 1.96.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan, **diterima**.

BAB VI

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian judul yang diangkat penulis mengenai Analisis keputusan keuangan yang terdiri dari Keputusan investasi yang diukur menggunakan indikator *Price earning ratio* (PER), Keputusan pendanaan yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Kebijakan deviden yang menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR) maka variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen dan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel Intervening dengan studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022.

Untuk pembahasan lebih lanjut hasil penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

6.1 Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur

dengan indikator *return on asset* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 yang diajukan **ditolak**.

Hasil penelitian yang sejalan dengan peneliti Shakina (2020) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena adanya penurunan *price earning ratio* (PER) menunjukkan perusahaan akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sehingga perusahaan belum mampu untuk memenuhi keinginan investor dalam meningkatkan laba sesuai dengan jumlah dana dan tingkat pengembalian yang diterima investor pun mengalami penurunan.

Didukung dengan teori sinyal, dipahami bahwa keputusan investasi yang diambil oleh sebuah perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah pesan atau informasi kepada pasar mengenai prospek dan kualitas dari perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mengumumkan keputusan investasi yang diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan, seperti perluasan bisnis atau investasi dalam proyek yang dianggap menguntungkan, pasar dapat mengasumsikan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Adrianingtyas, (2019) dan Cahyani et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika rasio *price earning ratio* (PER) makin tinggi maka adanya peningkatan kinerja saham pada masa yang akan datang yang di mana pasar mengharapkan pertumbuhan laba pada masa akan datang.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan bahwa keputusan investasi sebuah perusahaan memiliki dampak yang lebih luas daripada sekedar kinerja keuangannya. Persepsi dan kepercayaan pasar, serta nilai dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan juga dipengaruhi oleh keputusan investasi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memperhitungkan aspek keuangan semata saat mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap reputasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan arah strategis perusahaan.

6.2 Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *return on asset* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₂ yang diajukan **ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2022) yang mampu membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat mengindikasikan penurunan laba, peningkatan gaji, atau peningkatan biaya operasional yang tidak terkontrol.

Didukung dengan teori sinyal, menyatakan keputusan pendanaan yang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat mengirimkan sinyal yang negatif kepada pasar dan pemangku kepentingan

tentang kondisi atau prospek perusahaan. Sebagai contoh, peningkatan utang yang tidak terkelola dengan baik atau investasi yang tidak produktif bisa dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak efisien dalam mengalokasikan sumber daya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deska (2022) menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam hal pendanaan yang memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap kesehatan finansial perusahaan. Ini menunjukkan bahwa keputusan yang tepat terkait dengan sumber pendanaan, struktur modal, pengelolaan utang, dan penggunaan modal kerja memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, strategi pendanaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, likuiditas, stabilitas, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan jika keputusan pendanaan yang dipilih dengan bijaksana dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara keputusan pendanaan yang kurang tepat dapat berpotensi mengakibatkan dampak negatif yang serius. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat implikasi dari keputusan pendanaan mereka terhadap kinerja keuangan dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

6.3 Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang di ukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on equity* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₃ yang diajukan **diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska (2022), dan Cahyani et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang memadai. Dengan kata lain, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari aset yang dimilikinya, sambil tetap memberikan dividen kepada pemegang saham.

Didukung dengan teori sinyal yang menyoroti bagaimana kebijakan dividen dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik dan menghasilkan laba yang cukup untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Efni et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Bahwa kebijakan pembayaran dividen oleh sebuah perusahaan

tidak memberikan dampak besar atau signifikan terhadap performa keuangan perusahaan tersebut. Ini menandakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba yang dihasilkan untuk tujuan lain, seperti reinvestasi dalam bisnis untuk pertumbuhan jangka panjang, daripada memberikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan prioritas perusahaan serta mempengaruhi strategi investasi mereka.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan jika kebijakan dividen yang dipilih dengan bijaksana dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara kebijakan dividen yang tidak tepat dapat berpotensi mengakibatkan dampak negatif yang serius. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat implikasi dari kebijakan dividen mereka terhadap kinerja keuangan dan hubungan dengan pemegang saham.

6.4 Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan indikator *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H4 yang diajukan **ditolak**.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Arizki et al. (2018) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa perubahan

dalam indikator *price earning ratio* (PER) dapat mempengaruhi persepsi pasar tentang nilai sebenarnya dari perusahaan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi nilai yang diukur oleh indikator *price to book value* (PBV). Ini berarti bahwa meskipun investor melihat peningkatan PER sebagai indikator positif dari kinerja perusahaan, perubahan ini tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi pasar tentang nilai sebenarnya dari perusahaan.

Didukung dengan teori sinyal yang menyoroti bagaimana keputusan investasi sebuah perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Ketika *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *price to book value* (PBV), ini berarti bahwa peningkatan *price earning ratio* (PER) dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan, tetapi tidak secara signifikan mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai sebenarnya dari perusahaan berdasarkan nilai buku perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Parengkuan et al., (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang cerdas dan efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dipilih dengan baik dapat memberikan pengembalian yang tinggi kepada perusahaan, menguatkan posisi pasar dan kepercayaan investor, serta mengarah pada pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan bahwa dalam kasus di mana PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, perusahaan mungkin dianggap lebih berharga oleh pasar, karena peningkatan keuntungan per jumlah saham menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Ini dapat mendorong investor untuk mempertimbangkan saham perusahaan tersebut sebagai investasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang PER-nya tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

6.5 Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H5 yang diajukan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) mengatakan keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar cenderung menilai perusahaan dengan DER yang lebih rendah lebih tinggi secara relatif terhadap nilai bukunya. Ini bisa menunjukkan bahwa pasar lebih memilih perusahaan dengan struktur modal yang lebih sedikit menggunakan hutang karena dianggap lebih stabil dan kurang berisiko.

Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa keputusan-keputusan tertentu yang diambil oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang kondisi internal perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung oleh investor. Dalam konteks ini, struktur modal perusahaan yang diukur dengan DER dapat dianggap sebagai sinyal tentang tingkat risiko dan stabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Maimunah & Hilal, (2018), Tanto et al., (2020), dan Mesrawati et al., (2021) yang mengatakan Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa strategi pendanaan yang efektif mampu meningkatkan nilai perusahaan secara substansial. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat posisi perusahaan di dalam pasar. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang bijaksana memainkan peran kunci dalam membentuk nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda tersebut menegaskan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan DER memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Keputusan pendanaan yang diambil perusahaan, baik itu mengandalkan hutang atau modal sendiri, dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai buku yang diukur dengan nilai PBV perusahaan.

6.6 Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang di ukur dengan indikator *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 6 yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Passar & Lestari, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam kebijakan deviden perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan atau bahkan dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh indikator seperti *Price to Book Value* (PBV). Ini berarti bahwa perubahan dalam kebijakan deviden tidak memiliki dampak yang signifikan atau bahkan dapat mengurangi nilai perusahaan.

Didukung dengan teori sinyal yang menyoroti mengemukakan bahwa kebijakan dividen sebuah perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi dan prospek perusahaan. Ketika keputusan perusahaan untuk tidak membayar dividen atau membayar dividen yang lebih rendah dari yang diharapkan bisa diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal negatif. Investor mungkin menganggap bahwa perusahaan tidak memiliki proyek yang menguntungkan untuk diinvestasikan, sehingga memilih untuk menahan dividen. Dengan demikian, kebijakan dividen yang tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diinterpretasikan

sebagai hasil dari pertimbangan yang lebih besar tentang alokasi modal dan strategi pertumbuhan perusahaan, yang mungkin lebih penting daripada sinyal yang diberikan kepada pasar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Maimunah & Hilal, (2018), dan Cahyani et al., (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa keputusan untuk membayar dividen dengan tepat dapat secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian keuntungan kepada pemegang saham melalui dividen dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dengan demikian, kebijakan dividen yang cerdas memiliki peran krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan bahwa kebijakan dividen yang efektif mempertimbangkan baik kebutuhan perusahaan akan likuiditas maupun investasi, serta memberikan nilai tambah kepada pemegang saham sambil memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam konteks ini, kebijakan dividen yang baik dapat berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan dan menjaga nilai perusahaan yang berkelanjutan.

6.7 Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan indikator *return on equity* (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H7 yang diajukan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Deska, (2022) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan, kinerja jangka panjang, dan kemampuan untuk mengembalikan investasi kepada pemegang saham.

Didukung dengan teori sinyal yang menyatakan jika kinerja keuangan yang kuat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan berpotensi berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, ini dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah dan dapat diandalkan di masa depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Passar & Lestari, (2022) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, yang dapat menurunkan stabilitas keuangan, kinerja jangka panjang, dan kemampuan untuk mengembalikan investasi kepada pemegang saham. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemegang saham

terhadap perusahaan, serta menurunkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan kinerja keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan baik, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan, kinerja jangka panjang, dan kemampuan untuk mengembalikan investasi kepada pemegang saham. Sementara itu, kinerja keuangan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, yang dapat menurunkan stabilitas keuangan, kinerja jangka panjang, dan kemampuan untuk mengembalikan investasi kepada pemegang saham.

6.8 Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis kedelapan penelitian yang diperoleh mengenai keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₈ yang diajukan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) yang menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, yang dapat menurunkan stabilitas keuangan,

kinerja jangka panjang, dan kemampuan untuk mengembalikan investasi kepada pemegang saham. Ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap perusahaan, serta menurunkan nilai perusahaan di mata investor dan pemegang saham.

Didukung dengan teori sinyal menyatakan bahwa investor akan menggunakan informasi yang tersedia, termasuk kinerja keuangan perusahaan, untuk membuat keputusan investasi. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tanda-tanda negatif atau tidak stabil, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan tumbuh. Investor mungkin merasa ragu dan memutuskan untuk menarik investasi mereka, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk atau tidak stabil dapat mencerminkan berbagai faktor, termasuk kegagalan dalam pengelolaan sumber daya, kesulitan dalam mencapai target keuangan, atau masalah operasional yang signifikan. Ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh di masa depan, sehingga nilai perusahaan dapat terpengaruh negatif.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa kinerja keuangan mereka stabil dan positif untuk menarik dan mempertahankan investor. Ini dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, mencapai target keuangan, dan mengelola risiko dengan baik. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki strategi yang efektif untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan

mereka kepada investor, sehingga investor merasa bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk tumbuh dan memberikan hasil yang baik.

6.9 Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis kesembilan penelitian yang diperoleh mengenai keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_9 yang diajukan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ramdani (2021) kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh keputusan pendanaan secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan naik apabila diumumkan dan akan diterbitkan pinjaman yang digunakan untuk membeli kembali saham perusahaan tersebut. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar.

Didukung dengan teori sinyal menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Investor akan menggunakan sinyal yang diberikan oleh kinerja keuangan perusahaan untuk membuat keputusan pendanaan mereka. Jika kinerja keuangan menunjukkan tanda-tanda negatif atau tidak stabil, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan tumbuh, yang pada gilirannya dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Deska, (2022) kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh keputusan pendanaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung atau signifikan terhadap keputusan investor atau pemberi pendanaan untuk meningkatkan atau menurunkan pendanaan mereka. Ini berarti bahwa, meskipun kinerja keuangan perusahaan mungkin menunjukkan tanda-tanda negatif atau tidak stabil, hal tersebut tidak secara otomatis mempengaruhi nilai perusahaan atau keputusan pendanaan yang diambil oleh investor atau pemberi pendanaan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menunjukkan perusahaan harus mempertimbangkan kinerja keuangan mereka sebagai salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan yang buruk atau tidak stabil mungkin tidak memiliki pengaruh langsung atau signifikan, tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan kinerja keuangan dalam strategi mereka. Ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menarik dan mempertahankan investor, serta meningkatkan nilai perusahaan mereka.

6.10 Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis kesepuluh penelitian yang diperoleh mengenai kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan yang di mediasi oleh kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H10 yang diajukan **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) dan Deska, (2022) yang menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Jika kebijakan dividen yang menguntungkan bagi investor, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga membuat investor untuk ikut meningkatkan harga saham. Permintaan saham naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Semakin besar dividen pada perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan dianggap semakin baik dan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Didukung dengan teori sinyal menunjukkan bahwa investor akan menggunakan informasi yang tersedia, termasuk kinerja keuangan perusahaan, untuk membuat keputusan tentang apakah mereka akan mendukung kebijakan deviden perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tanda-tanda positif, seperti peningkatan laba, pertumbuhan pendapatan, atau peningkatan aset, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mendistribusikan dividen yang stabil dan berkelanjutan kepada pemegang saham. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tanda-tanda negatif atau tidak stabil, seperti penurunan laba, penurunan pendapatan, atau penurunan aset, ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki

kemampuan untuk mendistribusikan dividen yang stabil kepada pemegang saham. Ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kebijakan dividen perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil temuan dari penelitian yang berbeda menegaskan perusahaan harus mempertimbangkan kinerja keuangan mereka sebagai salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investor atau pemberi pendanaan untuk mendukung atau menolak kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan yang buruk atau tidak stabil mungkin tidak memiliki pengaruh langsung atau signifikan, tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan kinerja keuangan. Ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menarik dan mempertahankan investor, serta meningkatkan nilai perusahaan mereka.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Keputusan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 sebagai berikut:

1. Keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Artinya menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai indikator PER yang lebih tinggi cenderung memiliki efisiensi yang lebih rendah dalam menggunakan aset mereka dalam menghasilkan keuntungan.
2. Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Artinya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi (menunjukkan pendanaan yang lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan

modal) cenderung memiliki efisiensi yang lebih rendah dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan.

3. Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROA). Artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi, karena mereka mengandalkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, yang menunjukkan kekuatan finansial dan stabilitas perusahaan.
4. Keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan PER yang tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi, karena investor mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan tersebut, yang menunjukkan kinerja yang baik dan stabilitas finansial.
5. Keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Artinya Ini menunjukkan bahwa struktur modal yang berlebihan utang (*high debt*) dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai Perusahaan.

6. Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Artinya ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi menunjukkan kebijakan dividen yang positif, hal ini tidak selalu menghasilkan perubahan signifikan dalam nilai perusahaan, yang diukur dengan PBV.
7. Kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *return on equity* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV). Artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi, karena ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.
8. Keputusan investasi yang diukur dengan indikator *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV) yang dimediasi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROA). Artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan indikator PER yang tinggi mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan, yang bisa menekan perusahaan untuk mengambil risiko yang lebih besar dalam investasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset dan mengurangi ROA.

9. Keputusan pendanaan yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV) yang dimediasi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROA). Artinya ini menunjukkan bahwa struktur modal yang berlebihan utang (*high debt*) dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan utang lebih banyak daripada modal sendiri, yang dapat meningkatkan risiko finansial tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan dengan bijak.
10. Kebijakan deviden yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *price to book value* (PBV) yang dimediasi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROA). Artinya ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi, karena investor mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan tersebut, yang menunjukkan kinerja yang baik dan stabilitas finansial. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari modal sendiri, yang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Keputusan investasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Perusahaan harus mempertimbangkan kembali strategi investasi mereka dan memastikan bahwa investasi yang mereka buat tidak hanya menghasilkan keuntungan yang signifikan tetapi mempertimbangkan dampak jangka panjang dari investasi tersebut terhadap kinerja keuangan mereka.

2. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DER mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan pendanaan yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DPR mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan dividen yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

4. Keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi PER dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kondisi yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

5. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DER dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan pendanaan yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

6. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DPR dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan dividen yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

7. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi ROA dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam

kondisi yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

8. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi PER, ROA, dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

9. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DER, ROA, dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan pendanaan yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

10. Keputusan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Perusahaan harus secara berkala memantau dan mengevaluasi DPR, ROA, dan PBV mereka untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kisaran yang aman dan efektif. Ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan dividen yang lebih tepat dan meminimalkan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Dwi Prabantini (ed.); 1st ed.).
- Adrianingtyas, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 23. 9.
- Agus Harjito, & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). EKONISIA.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Anhari, S. A. F., & Aribowo, W. G. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 3(2), 88–95.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71–

82.

Ardila, N., Arifah Tara, N. A., & Burhanudin, B. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Lq-45. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(4), 247–258.

Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017*, 5(1), 1–18.

Asma, R., & Redawati, R. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kebijakan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Kebijakan Pendanaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 71–85.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Brigham, & Houston. (2010). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Cahyani, N. P. I., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 339–354.

Denziana, Monica, A. dan, & W. (2015). Analisis Ukuran Perusahaan dan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 07, N.*

Deska, E. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 7(3), 240–250.*

Efni, Y., Hadiwidjojo, D., Salim, U., & Rahayu Mintarti. (2019). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Aplikasi Manajemen (Vol. 10, Issue 1, pp. 128–141).*

Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(7), 1–20.*

Erviva Fariantin. (2022). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganec Swara, 1393–1399.*

Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan (4th Ed).* Alfabeta.

Fama, E. F., & dan French, K. . (1978). The Effect of a Firm Investment and Financing Decisison on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review, Vol. 68 PP.*

- Faridah, N., & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *Online) Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 233.
- Harito, A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Ekonisia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I. Yogyakarta: UPP–AMP YKPN.
- Joseph F. Hair, J. G. T. M. H., Sarstedt, Marko, C. R., & Kennesaw. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185.
- Juliandi, A. (2018a). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls) Dengan SmartPLS. *Modul Pelatihan*, 1–4.
- Juliandi, A. (2018b). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-

- PLS) Menggunakan SmartPLs. *Jangan Belajar*, 1(was), 1.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (K. Belas (ed.); Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin.go.id. (n.d.). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. Kemenperin.Go.Id. Retrieved January 23, 2023.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. In *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* (Vol. 6, Issue 2). eprints.perbanas.ac.id.
- Mesrawati, M., Clairine, C., Benua, K. M., & Jonaltan, A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 157–165.

- Murniati, S., Mus, H. A. R., Semmaila, H. B., & Nur, A. N. (2019). Effect of investment decisions, financing decisions and dividend policy on profitability and value of the firm. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(1).
- Mursalim, M., Alamzah, N., & Sanusi, A. (2015). Financial Decision, Innovation, Profitability and Company Value: Study on Manufacturing Company Listed in Indonesian Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 7(2), 72–78.
- Natasha, S. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(2), 75–84.
- Nehe, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 16–26.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Kodri). Cetakan Pe.
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196.
- Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*

Indonesia, 17(2), 155–164.

Parengkuan, T., Tarima, G., & Untu, V. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465–474.

Passar, A. M., & Lestari, D. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Alfonsus Moat Passar, Damajanti Sri Lestari SARR – Vol. 1 No. 1. Tahun 2022. *Souetomo Administration Reform Review*, 1(1), 101–120.

Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* (Vol. 11, Issue 1). digilib.yarsi.ac.id.

Prapaska, & Mutmainah, J. R. dan S. (2012). Analisis Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividenterhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume. 1,.

Putri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *JOM Fekon*, Vol 4 No.

- Ramdani. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Keputusan Pendanaan Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-20)*.
- Rianaputri, M., & Jogi, Y. (2016). *Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia*. 193–204.
- Rusti'ani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 125–138.
- Saefurrohmat, Y., Norisanti, N., Deni, R., & Danial, M. (2022). The Influence Of Investment Decisions, Funding Decisions And Dividend Policies On Company Value During Pandemic Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 305–313.
- Sampe, F., Irawan, J. L., Raprayogha, R., Ernayani, R., Fitria, N., Ayuandani, W., Fiddah, A. I., Yanthiani, L., Levany, Y., & Ruhliandini, P. Z. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*,

24(1), 1–12.

- Sarif, U., & Suprajitno, D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 239–250.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 81–91.
- Saud, H. (2013). *Manajemen Keuangan (Keempat)*. BPF.
- Septia, A. W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Shahid, A. U., Patel, C., & Pan, P. (2022). Corporate social responsibility, intrinsic religiosity, and investment decisions. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 34, 100650.
- Shakina, Mutiara Hasna and , Wafiatun Mukharomah, Dra., M. M. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage,*

dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI) [Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.

Surya Sanjaya, M. F. R. (2018). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*. 1(02), 390–392. ht

Tanto, T. I. A., Simanjuntak, A. M. A., & Pangayow, B. J. . (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1).

Van, H. J. C., & John M.Wachowicz. (2012). *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan* (D. A. K. Dewi Fitriyani (ed.); 13th ed.). Salemba Empat.

Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh W, E. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Inovasi*, 18(2), 294–304.

www.idx.co.id. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Www.Idx.Co.Id. Retrieved January 19, 2023, from <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

LAMPIRAN

**Seluruh Nama-Nama Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dari Tahun 2019-2022 Yang
DiJadikan Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode	IPO DATE
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7 Oktober 2010
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Juli 1990
4	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI	18-Sep-18
5	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	6 Desember 2021
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15 Desember 1981
7	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2 Juli 1990
8	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	10 Oktober 2018
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP	16 Desember 1996
10	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	5 Mei 2017
11	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
12	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	23 Januari 2020
13	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
14	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	27 Februari 1984
15	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO	25-Nov-19
16	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	14 Mei 2004
17	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS	25-Apr-22
18	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	19 Desember 2017
19	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08-Sep-93
20	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	25-Nov-19
21	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU	8 Juli 2022
22	PT. Hatten Bali Tbk	WINE	10 Januari 2023
23	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	BEER	6 Januari 2023
24	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	22 Juni 2017
25	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	9 Juli 1996
26	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	8 Mei 1995
27	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU	2 Februari 2021
28	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	18 Desember 2020
29	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	5 Januari 1993
30	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB	10 Agustus 2022
31	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	11 Juni 1997
32	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA	3 Agustus 2022
33	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	20 Maret 2019
34	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	01-Nov-21

No.	Nama Perusahaan	Kode	IPO DATE
35	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	6 Desember 2021
36	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Oktober 1994
37	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
38	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	14-Sep-20
39	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI	13 Desember 2021
40	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ	6 Februari 2023
41	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	8 Januari 2019
42	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	29 Desember 2017
43	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS	#VALUE!
44	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	12 Februari 2020
45	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	SOUL	6 Januari 2023
46	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP	14 Oktober 2002
47	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	7 Juli 2014

Total Sampel yang lulus uji kriteria di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
13	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
19	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
20	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk

Daftar Perusahaan Yang tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Konsisten dari tahun 2019-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
2	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
3	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
4	PT. Hatten Bali Tbk	WINE
5	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	BEER
6	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
7	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
8	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
9	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
10	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
11	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
12	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS
13	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	SOUL

Daftar Perusahaan Yang menggunakan mata uang USD di Laporan Keuangan Secara Konsisten dari tahun 2019-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
2	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP

**Daftar Perusahaan Yang tidak konsisten membagikan deviden di
Laporan Keuangan dari tahun 2019-2022**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
2	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
3	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU
4	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
6	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
7	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
8	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
9	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
10	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP
11	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA

Laporan Keuangan Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2022

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Laba Per Lembar Saham	PER
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	11.150	432	25.81
			2020	9.575	565	16.95
			2021	8.700	549	15.85
			2022	10.000	393	25.45
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019	7.925	559	14.18
			2020	6.850	735	9.32
			2021	6.325	873	7.25
			2022	6.725	724	9.29
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	2.050	89	23.03
			2020	2.710	92	29.46
			2021	2.040	53	38.49
			2022	2.500	87	28.74
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	1.680	89	18.88
			2020	1.600	100	16.00
			2021	1.570	122	12.87
			2022	1.475	92	16.03
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	1.510	56	26.73
			2020	1.270	35	36.08

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Laba Per Lembar Saham	PER
			2021	525	12	43.75
			2022	525	12	43.75
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1.300	49	26.53
			2020	1.360	36	37.78
			2021	1.360	46	29.57
			2022	1.320	75	17.60
7	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2019	910	42	21.67
			2020	920	21	43.81
			2021	905	37	24.46
			2022	815	40	20.38
8	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	6.800	397	17.13
			2020	4.400	155	28.39
			2021	3.740	235	15.91
			2022	3.830	288	13.30
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2019	1.610	65	24.77
			2020	1.565	62	25.24
			2021	2.420	123	19.67
			2022	1.950	121	16.12
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2019	940	44	21.36
			2020	251	16	15.69
			2021	181	75	2.41
			2022	103	43	2.40
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1.670	362	4.61

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Laba Per Lembar Saham	PER
			2020	1.785	306	5.83
			2021	1.880	314	5.99
			2022	1.980	371	5.34
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2019	103	13	7.92
			2020	99	14	7.07
			2021	179	18	9.94
			2022	226	19	11.89
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	15.500	572	27.10
			2020	9.700	136	71.32
			2021	7.800	316	24.68
			2022	8.950	439	20.39
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2019	4.500	368	12.23
			2020	9.500	480	19.79
			2021	7.550	471	16.03
			2022	7.650	477	16.04
15	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	505	11	45.91
			2020	500	11	45.45
			2021	470	15	31.33
			2022	555	16	34.69
16	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	1.045	142	7.36
			2020	1.460	230	6.35
			2021	3.290	451	7.29
			2022	7.175	619	11.59

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Laba Per Lembar Saham	PER
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	374	13	28.77
			2020	302	70	4.31
			2021	290	34	8.53
			2022	306	16	19.13
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	940	164	5.73
			2020	1.355	7	193.57
			2021	1.185	81	14.63
			2022	1.430	32	44.69
19	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2019	410	5	82.00
			2020	324	64	5.06
			2021	360	17	21.18
			2022	378	97	3.90
20	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2019	910	35	26.00
			2020	700	10	70.00
			2021	288	73	3.95
			2022	268	21	12.76
21	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	51	78	0.65
			2020	50	37	1.35
			2021	50	7	7.14
			2022	66	99	0.67

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0.45
			2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1.06
			2021	63.074.704.000.000	54.940.607.000.000	1.15
			2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	1.01
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0.77
			2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1.06
			2021	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000	1.06
			2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	0.93
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	9.125.978.611.155.000	9.911.940.195.318.000	0.92
			2020	8.506.032.464.592.000	11.271.468.049.958.000	0.75
			2021	8.557.621.869.393.000	11.360.031.396.135.000	0.75
			2022	9.441.466.604.896.000	12.834.694.090.515.000	0.74
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0.17
			2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0.83
			2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0.44
			2022	1.553.696.000.000	5.822.679.000.000	0.27
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	2.297.546.907.499.000	2.765.520.764.915.000	0.83
			2020	3.676.532.851.880.000	2.894.436.789.153.000	1.27
			2021	3.724.365.876.731.000	3.042.236.403.412.000	1.22
			2022	3.975.927.432.106.000	3.351.444.502.184.000	1.19
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0.51
			2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0.38
			2021	1.321.693.219.911	2.869.591.202.766	0.46

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
			2022	1.449.163.077.319	2.681.158.538.764	0.54
7	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2019	2.287.060.000.000	3.283.591.000.000	0.70
			2020	1.025.042.000.000	4.655.596.000.000	0.22
			2021	1.277.906.000.000	5.019.381.000.000	0.25
			2022	1.467.035.000.000	5.411.262.000.000	0.27
			2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0.18
8	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0.20
			2021	1.308.722.065.000	1.010.174.017.000	1.30
			2022	1.307.186.367.000	1.000.775.865.000	1.31
			2019	410.463.595.860.000	380.381.947.966.000	1.08
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2020	366.908.471.713.000	406.954.570.727.000	0.90
			2021	347.288.021.564.000	541.837.229.228.000	0.00
			2022	442.535.947.408.000	590.753.527.421.000	0.75
			2019	207.108.590.481.000	641.567.444.819.000	0.32
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2020	244.363.297.557.000	662.560.916.609.000	0.37
			2021	142.744.113.133.000	668.859.547.083.000	0.21
			2022	214.895.609.578.000	669.741.522.507.000	0.32
			2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0.23
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0.24
			2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0.22
			2022	168.244.583.827	1.550.042.869.748	0.11
			2019	1.714.449.000.000	1.285.318.000.000	1.33
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2020	1.640.851.000.000	1.322.156.000.000	1.24

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
			2021	1.605.521.000.000	1.387.697.000.000	1.16
			2022	1.728.614.000.000	1.445.037.000.000	1.20
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1.53
			2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1.03
			2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1.66
			2022	2.301.227.000.000	1.073.275.000.000	2.14
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0.34
			2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0.29
			2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0.19
			2022	662.339.075.974	3.928.398.773.915	0.17
15	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	478.844.867.693	766.299.436.026	0.62
			2020	416.194.010.942	894.746.110.680	0.47
			2021	346.601.683.606	1.001.579.893.307	0.35
			2022	508.372.748.127	1.185.150.863.287	0.43
16	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	254.438.000.000	567.937.000.000	0.45
			2020	258.283.000.000	700.508.000.000	0.37
			2021	334.291.000.000	969.817.000.000	0.34
			2022	310.746.000.000	1.334.836.000.000	0.23
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	122.136.752.135	935.392.483.850	0.13
			2020	125.161.736.939	961.711.929.702	0.13
			2021	119.786.398.572	1.026.449.179.891	0.12
			2022	133.323.429.397	941.454.031.015	0.14
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	230.619.409.786	435.693.976.887	0.53

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
			2020	233.905.945.919	440.900.964.118	0.53
			2021	181.900.755.126	585.825.528.987	0.31
			2022	156.594.539.652	703.505.819.337	0.22
19	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0.76
			2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0.84
			2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0.99
			2022	968.233.866.594	1.073.965.710.489	0.90
20	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2019	141.081.394.549	109.361.193.193	1.29
			2020	151.685.431.882	112.068.982.561	1.35
			2021	151.852.174.493	218.832.136.935	0.69
			2022	280.761.324.746	204.293.087.838	1.37
21	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	140.910.199.856	79.958.504.575	1.76
			2020	123.425.250.157	147.764.303.333	0.84
			2021	136.643.787.451	157.772.237.363	0.87
			2022	152.824.893.951	160.506.528.052	0.95

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Deviden Yang Dibagikan	Jumlah Saham Beredar	DPR
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	1.682.890.000	11.661.908.000	0.14
			2020	2.915.985.000	11.661.908.000	0.25
			2021	3.629.968.000	11.661.908.000	0.31
			2022	3.532.886.000	11.661.908.000	0.30
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019	1.974.386.000.000	8.780.426.500.000	0.22
			2020	3.371.943.000.000	8.780.426.500.000	0.38
			2021	4.126.638.000.000	8.780.426.500.000	0.47
			2022	4.201.345.000.000	8.780.426.500.000	0.48
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	648.402.292.025.000	22.358.699.725.000	29.00
			2020	670.760.991.750.000	22.358.699.725.000	30.00
			2021	1.162.652.385.700.000	22.358.699.725.000	52.00
			2022	469.532.694.225.000	22.358.699.725.000	21.00
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	150.042.000.000	51.251.000.000	2.93
			2020	136.678.000.000	51.251.000.000	2.67
			2021	1.276.793.000.000	51.251.000.000	24.91
			2022	894.810.000.000	51.251.000.000	17.46
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	132.379.748.022.000	7.379.580.291.000	17.94
			2020	213.786.027.326.000	7.369.648.898.000	29.01
			2021	131.923.972.638.000	36.897.901.455.000	3.58
			2022	162.561.024.000.000	36.897.901.455.000	4.41
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	59.724.779.679	40.205.800.000	1.49
			2020	149.528.741.987	219.061.100.000	0.68
			2021	297.289.648.543	181.074.100.000	1.64

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Deviden Yang Dibagikan	Jumlah Saham Beredar	DPR
			2022	346.139.578.657	42.525.600.000	8.14
7	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2019	8.535.000.000	9.468.359.000	0.90
			2020	63.105.000.000	9.468.359.000	6.66
			2021	8.000.000.000	9.468.359.000	0.84
			2022	9.709.000.000	9.468.359.000	1.03
8	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	382.715.026.000	8.619.817.982	44.40
			2020	312.257.030.000	8.619.817.982	36.23
			2021	200.164.763.000	8.619.817.982	23.22
			2022	240.197.715.000	8.619.817.982	27.87
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2019	5.594.998.050.000	690.740.500.000	8.10
			2020	9.324.996.750.000	690.740.500.000	13.50
			2021	9.324.996.750.000	690.740.500.000	13.50
			2022	29.841.405.600.000	690.740.500.000	43.20
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2019	26.140.929.100.000	2.378.405.500.000	10.99
			2020	28.635.668.400.000	9.677.752.680.000	2.96
			2021	6.634.313.417.000	9.677.752.680.000	0.69
			2022	9.677.752.680.000	9.677.752.680.000	1.00
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	59.500.000.000	2.810.400.000	21.17
			2020	59.500.000.000	6.527.700.000	9.12
			2021	59.500.000.000	3.900.200.000	15.26
			2022	59.500.000.000	2.761.700.000	21.54
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2019	22.495.000.000	4.498.997.000	5.00
			2020	26.994.000.000	4.498.997.000	6.00

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Deviden Yang Dibagikan	Jumlah Saham Beredar	DPR
			2021	26.994.000.000	4.498.997.000	6.00
			2022	35.992.000.000	4.498.997.000	8.00
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	122.860.300.000	2.107.000.000	58.31
			2020	143.340.600.000	2.107.000.000	68.03
			2021	100.091.300.000	2.107.000.000	47.50
			2022	95.123.200.000	2.107.000.000	45.15
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2019	148.007.007.980	3.000.000.000	49.34
			2020	100.005.400.000	3.000.000.000	33.34
			2021	250.848.622.529	3.000.000.000	83.62
			2022	200.976.145.600	3.000.000.000	66.99
15	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	1.892.569.055.000	25.000.000.000	75.70
			2020	1.623.335.990.000	25.000.000.000	64.93
			2021	59.883.719.000	25.000.000.000	2.40
			2022	11.959.987.600	25.000.000.000	0.48
16	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	2.138.000.000	2.359.587.200	0.91
			2020	24.000.000	2.359.587.200	0.01
			2021	3.551.000.000	2.359.587.200	1.50
			2022	47.000.000	2.359.587.200	0.02
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	25.011.250.012	20.000.000.000	1.25
			2020	18.403.494.222	20.000.000.000	0.92
			2021	41.195.000.000	20.000.000.000	2.06
			2022	205.975.000.000	20.000.000.000	10.30
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	257.277.777	2.000.000.000	0.13

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Deviden Yang Dibagikan	Jumlah Saham Beredar	DPR
			2020	120.000.000	2.000.000.000	0.06
			2021	224.295.901	2.000.000.000	0.11
			2022	309.539.967	2.000.000.000	0.15
19	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2019	233.519.721	6.500.000.000	0.04
			2020	857.836.668	6.500.000.000	0.13
			2021	2.076.123.860	6.500.000.000	0.32
			2022	6.055.361.260	6.500.000.000	0.93
20	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2019	8.823.000	1.360.000.000	0.01
			2020	47.472.480	1.360.000.000	0.03
			2021	106.376.490	1.360.000.000	0.08
			2022	356.176.440	1.360.000.000	0.26
21	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	380.870.205	3.000.000.000	0.13
			2020	86.711.316	3.000.000.000	0.03
			2021	184.283.533	3.000.000.000	0.06
			2022	584.556.168	3.000.000.000	0.19

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	11.150	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2.287	4.88
			2020	9.575	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4.315	2.22
			2021	8.700	54.940.607.000.000	11.661.908.000	4.711	1.85
			2022	10.000	57.473.007.000.000	11.661.908.000	4.928	2.03
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019	7.925	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6.173	1.28
			2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9.013	0.76
			2021	6.325	86.986.509.000.000	8.780.426.500	9.907	0.64
			2022	6.725	93.623.038.000.000	8.780.426.500	10.663	0.63
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	2.050	9.911.940.195.318.000	22.358.699.725.000	443	4.62
			2020	2.710	11.271.468.049.958.000	22.358.699.725.000	504	5.38
			2021	2.040	11.360.031.396.135.000	22.358.699.725.000	508	4.02
			2022	2.500	12.834.694.090.515.000	22.358.699.725.000	574	4.36
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	1.680	5.655.139.000.000	51.251.000.000	110	15.23
			2020	1.600	4.781.737.000.000	51.251.000.000	93	17.15
			2021	1.570	5.138.126.000.000	51.251.000.000	100	15.66
			2022	1.475	5.822.679.000.000	51.251.000.000	114	12.98
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	1.510	2.765.520.764.915.000	7.379.580.291.000	375	4.03
			2020	1.270	2.894.436.789.153.000	7.369.648.898.000	393	3.23
			2021	525	3.042.236.403.412.000	36.897.901.455.000	82	6.37
			2022	525	3.351.444.502.184.000	36.897.901.455.000	91	5.78
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	1.300	3.092.597.379.097	40.205.800.000	77	16.90
			2020	1.360	3.227.671.047.731	219.061.100.000	15	92.30
			2021	1.360	2.869.591.202.766	181.074.100.000	16	85.82

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
			2022	1.320	2.681.158.538.764	42.525.600.000	63	20.94
7	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2019	910	3.283.591.000.000	9.468.359.000	347	2.62
			2020	920	4.655.596.000.000	9.468.359.000	492	1.87
			2021	905	5.019.381.000.000	9.468.359.000	530	1.71
			2022	815	5.411.262.000.000	9.468.359.000	572	1.43
8	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	6.800	1.213.563.332.000	8.619.817.982	141	48.30
			2020	4.400	1.019.898.963.000	8.619.817.982	118	37.19
			2021	3.740	1.010.174.017.000	8.619.817.982	117	31.91
			2022	3.830	1.000.775.865.000	8.619.817.982	116	32.99
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2019	1.610	380.381.947.966.000	690.740.500.000	551	2.92
			2020	1.565	406.954.570.727.000	690.740.500.000	589	2.66
			2021	2.420	541.837.229.228.000	690.740.500.000	784	3.09
			2022	1.950	590.753.527.421.000	690.740.500.000	855	2.28
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2019	940	641.567.444.819.000	2.378.405.500.000	270	3.48
			2020	251	662.560.916.609.000	9.677.752.680.000	68	3.67
			2021	181	668.859.547.083.000	9.677.752.680.000	69	2.62
			2022	103	669.741.522.507.000	9.677.752.680.000	69	1.49
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	1.670	1.131.294.696.834	2.810.400.000	403	4.15
			2020	1.785	1.260.714.994.864	6.527.700.000	193	9.24
			2021	1.880	1.387.366.962.835	3.900.200.000	356	5.29
			2022	1.980	1.550.042.869.748	2.761.700.000	561	3.53
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2019	103	1.285.318.000.000	4.498.997.000	286	0.36
			2020	99	1.322.156.000.000	4.498.997.000	294	0.34

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
			2021	179	1.387.697.000.000	4.498.997.000	308	0.58
			2022	226	1.445.037.000.000	4.498.997.000	321	0.70
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	15.500	1.146.007.000.000	2.107.000.000	544	28.50
			2020	9.700	1.433.406.000.000	2.107.000.000	680	14.26
			2021	7.800	1.099.157.000.000	2.107.000.000	522	14.95
			2022	8.950	1.073.275.000.000	2.107.000.000	509	17.57
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2019	4.500	2.148.007.007.980	3.000.000.000	716	6.28
			2020	9.500	2.673.298.199.144	3.000.000.000	891	10.66
			2021	7.550	3.300.848.622.529	3.000.000.000	1.100	6.86
			2022	7.650	3.928.398.773.915	3.000.000.000	1.309	5.84
15	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	505	766.299.436.026	25.000.000.000	31	16.48
			2020	500	894.746.110.680	25.000.000.000	36	13.97
			2021	470	1.001.579.893.307	25.000.000.000	40	11.73
			2022	555	1.185.150.863.287	25.000.000.000	47	11.71
16	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	1.045	567.937.000.000	2.359.587.200	241	4.34
			2020	1.460	700.508.000.000	2.359.587.200	297	4.92
			2021	3.290	969.817.000.000	2.359.587.200	411	8.00
			2022	7.175	1.334.836.000.000	2.359.587.200	566	12.68
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	374	935.392.483.850	20.000.000.000	47	8.00
			2020	302	961.711.929.702	20.000.000.000	48	6.28
			2021	290	1.026.449.179.891	20.000.000.000	51	5.65
			2022	306	941.454.031.015	20.000.000.000	47	6.50
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	940	435.693.976.887	2.000.000.000	218	4.31

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
			2020	1.355	440.900.964.118	2.000.000.000	220	6.15
			2021	1.185	585.825.528.987	2.000.000.000	293	4.05
			2022	1.430	703.505.819.337	2.000.000.000	352	4.07
19	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2019	410	1.035.820.381.000	6.500.000.000	159	2.57
			2020	324	961.981.659.335	6.500.000.000	148	2.19
			2021	360	992.485.493.010	6.500.000.000	153	2.36
			2022	378	1.073.965.710.489	6.500.000.000	165	2.29
20	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2019	910	109.361.193.193	1.360.000.000	80	11.32
			2020	700	112.068.982.561	1.360.000.000	82	8.49
			2021	288	218.832.136.935	1.360.000.000	161	1.79
			2022	268	204.293.087.838	1.360.000.000	150	1.78
21	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	51	79.958.504.575	3.000.000.000	27	1.91
			2020	50	147.764.303.333	3.000.000.000	49	1.02
			2021	50	157.772.237.363	3.000.000.000	53	0.95
			2022	66	160.506.528.052	3.000.000.000	54	1.23

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0.14
			2020	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0.07
			2021	7.911.943.000.000	118.015.311.000.000	0.07
			2022	5.722.194.000.000	115.305.536.000.000	0.05
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0.06
			2020	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0.05
			2021	11.229.695.000.000	179.271.840.000.000	0.06
			2022	9.192.569.000.000	180.433.300.000.000	0.05
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2019	2.051.404.206.764.000	19.037.918.806.473.000	0.11
			2020	2.098.168.514.645.000	19.777.500.514.550.000	0.11
			2021	1.211.052.647.953.000	19.917.653.265.528.000	0.06
			2022	1.970.064.538.149.000	22.276.160.695.411.000	0.09
4	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2019	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0.16
			2020	1.109.666.000.000	8.754.116.000.000	0.13
			2021	1.276.793.000.000	7.406.856.000.000	0.17
			2022	965.486.000.000	7.376.375.000.000	0.13
5	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2019	435.766.359.480.000	5.063.067.672.414.000	0.09
			2020	245.103.761.907.000	6.570.969.641.033.000	0.04
			2021	492.637.672.186.000	6.766.602.280.143.000	0.07
			2022	521.714.035.585.000	7.327.371.934.290.000	0.07

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2019	236.518.557.420.000	4.682.083.844.951.000	0.05
			2020	168.610.282.478.000	4.452.166.671.985.000	0.04
			2021	283.602.993.676.000	4.191.284.422.677.000	0.07
			2022	432.247.722.254.000	4.130.321.616.083.000	0.10
7	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	2019	366.863.000.000	5.570.651.000.000	0.07
			2020	205.589.000.000	5.680.638.000.000	0.04
			2021	351.470.000.000	6.297.287.000.000	0.06
			2022	382.105.000.000	6.878.297.000.000	0.06
8	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	2019	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0.22
			2020	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0.10
			2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	0.14
			2022	230.065.807.000	1.307.186.367.000	0.18
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	2019	44.943.627.900.000	790.845.543.826.000	0.06
			2020	42.520.246.722.000	773.863.042.440.000	0.05
			2021	84.524.160.228.000	889.125.250.792.000	0.10
			2022	74.865.302.076.000	1.033.289.474.829.000	0.07
10	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2019	103.723.133.972.000	848.676.035.300.000	0.12
			2020	38.038.419.405.000	906.924.214.166.000	0.04
			2021	6.634.313.417.000	811.603.660.216.000	0.01
			2022	-4.984.747.570.000	884.637.132.085.000	-0.01
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2019	215.459.200.242.000	1.393.079.542.074.000	0.15
			2020	181.812.593.992.000	1.566.673.828.068.000	0.12

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
			2021	187.066.990.085.000	1.697.387.196.209.000	0.11
			2022	220.704.543.072.000	1.718.287.453.575.000	0.13
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	0.02
			2020	67.093.000.000	2.963.007.000.000	0.02
			2021	91.723.000.000	2.993.218.000.000	0.03
			2022	93.065.000.000	3.173.651.000.000	0.03
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2019	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0.42
			2020	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0.10
			2021	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0.23
			2022	924.906.000.000	3.374.502.000.000	0.27
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0.17
			2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0.18
			2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0.16
			2022	624.524.005.786	4.590.737.849.889	0.14
15	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2019	130.756.461.708	1.245.144.303.719	0.11
			2020	132.772.234.495	1.310.940.121.622	0.10
			2021	180.711.667.020	1.348.181.576.913	0.13
			2022	195.598.848.689	1.693.523.611.414	0.12
16	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	2019	83.885.000.000	822.375.000.000	0.10
			2020	135.789.000.000	958.791.000.000	0.14
			2021	265.758.000.000	1.304.108.000.000	0.20
			2022	364.972.000.000	1.645.582.000.000	0.22

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	2019	76.758.829.457	1.057.529.235.985	0.07
			2020	44.045.828.313	1.086.873.666.641	0.04
			2021	99.278.807.290	1.146.235.578.463	0.09
			2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	0.11
18	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2019	98.047.666.143	666.313.386.673	0.15
			2020	121.000.016.429	674.806.910.037	0.18
			2021	144.700.268.968	767.726.284.113	0.19
			2022	117.370.750.383	860.100.358.989	0.14
19	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0.00
			2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0.00
			2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0.02
			2022	86.635.603.936	2.042.199.577.083	0.04
20	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2019	7.957.208.221	250.442.587.742	0.03
			2020	2.738.128.648	263.754.414.443	0.01
			2021	8.532.631.708	370.684.311.428	0.02
			2022	6.621.236.433	485.054.412.584	0.01
21	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	978.123.048	220.868.704.431	0.00
			2020	1.196.922.419	271.189.553.490	0.00
			2021	10.191.676.313	294.416.024.814	0.03
			2022	2.144.541.371	313.331.422.003	0.01

Data Yang Di olah Di Smart-PLS

No	Kode Perusahaan	Tahun	PER	DER	DPR	PBV	ROA
1	ICBP	2019	25.81	0.45	0.14	4.88	0.14
		2020	16.95	1.06	0.25	2.22	0.07
		2021	15.85	1.15	0.31	1.85	0.07
		2022	25.45	1.01	0.30	2.03	0.05
2	INDF	2019	14.18	0.77	0.22	1.28	0.06
		2020	9.32	1.06	0.38	0.76	0.05
		2021	7.25	1.06	0.47	0.64	0.06
		2022	9.29	0.93	0.48	0.63	0.05
3	MYOR	2019	23.03	0.92	29.00	4.62	0.11
		2020	29.46	0.75	30.00	5.38	0.11
		2021	38.49	0.75	52.00	4.02	0.06
		2022	28.74	0.74	21.00	4.36	0.09
4	ULTJ	2019	18.88	0.17	2.93	15.23	0.16
		2020	16.00	0.83	2.67	17.15	0.13
		2021	12.87	0.44	24.91	15.66	0.17
		2022	16.03	0.27	17.46	12.98	0.13
5	GOOD	2019	26.73	0.83	17.94	4.03	0.09
		2020	36.08	1.27	29.01	3.23	0.04
		2021	43.75	1.22	3.58	6.37	0.07
		2022	43.75	1.19	4.41	5.78	0.07
6	ROTI	2019	26.53	0.51	1.49	16.90	0.05
		2020	37.78	0.38	0.68	92.30	0.04
		2021	29.57	0.46	1.64	85.82	0.07
		2022	17.60	0.54	8.14	20.94	0.10
7	DMND	2019	21.67	0.70	0.90	2.62	0.07
		2020	43.81	0.22	6.66	1.87	0.04
		2021	24.46	0.25	0.84	1.71	0.06
		2022	20.38	0.27	1.03	1.43	0.06
8	DLTA	2019	17.13	0.18	44.40	48.30	0.22
		2020	28.39	0.20	36.23	37.19	0.10
		2021	15.91	1.30	23.22	31.91	0.14
		2022	13.30	1.31	27.87	32.99	0.18
9	SKLT	2019	24.77	1.08	8.10	2.92	0.06

No	Kode Perusahaan	Tahun	PER	DER	DPR	PBV	ROA
		2020	25.24	0.90	13.50	2.66	0.05
		2021	19.67	0.00	13.50	3.09	0.10
		2022	16.12	0.75	43.20	2.28	0.07
10	HOKI	2019	21.36	0.32	10.99	3.48	0.12
		2020	15.69	0.37	2.96	3.67	0.04
		2021	2.41	0.21	0.69	2.62	0.01
		2022	2.40	0.32	1.00	1.49	-0.01
11	CEKA	2019	4.61	0.23	21.17	4.15	0.15
		2020	5.83	0.24	9.12	9.24	0.12
		2021	5.99	0.22	15.26	5.29	0.11
		2022	5.34	0.11	21.54	3.53	0.13
12	BUDI	2019	7.92	1.33	5.00	0.36	0.02
		2020	7.07	1.24	6.00	0.34	0.02
		2021	9.94	1.16	6.00	0.58	0.03
		2022	11.89	1.20	8.00	0.70	0.03
13	MLBI	2019	27.10	1.53	58.31	28.50	0.42
		2020	71.32	1.03	68.03	14.26	0.10
		2021	24.68	1.66	47.50	14.95	0.23
		2022	20.39	2.14	45.15	17.57	0.27
14	STTP	2019	12.23	0.34	49.34	6.28	0.17
		2020	19.79	0.29	33.34	10.66	0.18
		2021	16.03	0.19	83.62	6.86	0.16
		2022	16.04	0.17	66.99	5.84	0.14
15	CLEO	2019	45.91	0.62	75.70	16.48	0.11
		2020	45.45	0.47	64.93	13.97	0.10
		2021	31.33	0.35	2.40	11.73	0.13
		2022	34.69	0.43	0.48	11.71	0.12
16	ADES	2019	7.36	0.45	0.91	4.34	0.10
		2020	6.35	0.37	0.01	4.92	0.14
		2021	7.29	0.34	1.50	8.00	0.20
		2022	11.59	0.23	0.02	12.68	0.22
17	CAMP	2019	28.77	0.13	1.25	8.00	0.07
		2020	4.31	0.13	0.92	6.28	0.04
		2021	8.53	0.12	2.06	5.65	0.09
		2022	19.13	0.14	10.30	6.50	0.11
18	KEJU	2019	5.73	0.53	0.13	4.31	0.15
		2020	193.57	0.53	0.06	6.15	0.18

No	Kode Perusahaan	Tahun	PER	DER	DPR	PBV	ROA
		2021	14.63	0.31	0.11	4.05	0.19
		2022	44.69	0.22	0.15	4.07	0.14
19	SKBM	2019	82.00	0.76	0.04	2.57	0.00
		2020	5.06	0.84	0.13	2.19	0.00
		2021	21.18	0.99	0.32	2.36	0.02
		2022	3.90	0.90	0.93	2.29	0.04
20	COCO	2019	26.00	1.29	0.01	11.32	0.03
		2020	70.00	1.35	0.03	8.49	0.01
		2021	3.95	0.69	0.08	1.79	0.02
		2022	12.76	1.37	0.26	1.78	0.01
21	ENZO	2019	0.65	1.76	0.13	1.91	0.00
		2020	1.35	0.84	0.03	1.02	0.00
		2021	7.14	0.87	0.06	0.95	0.03
		2022	0.67	0.95	0.19	1.23	0.01
Nilai Rata-Rata			22.53	0.69	14.19	9.58	0.09

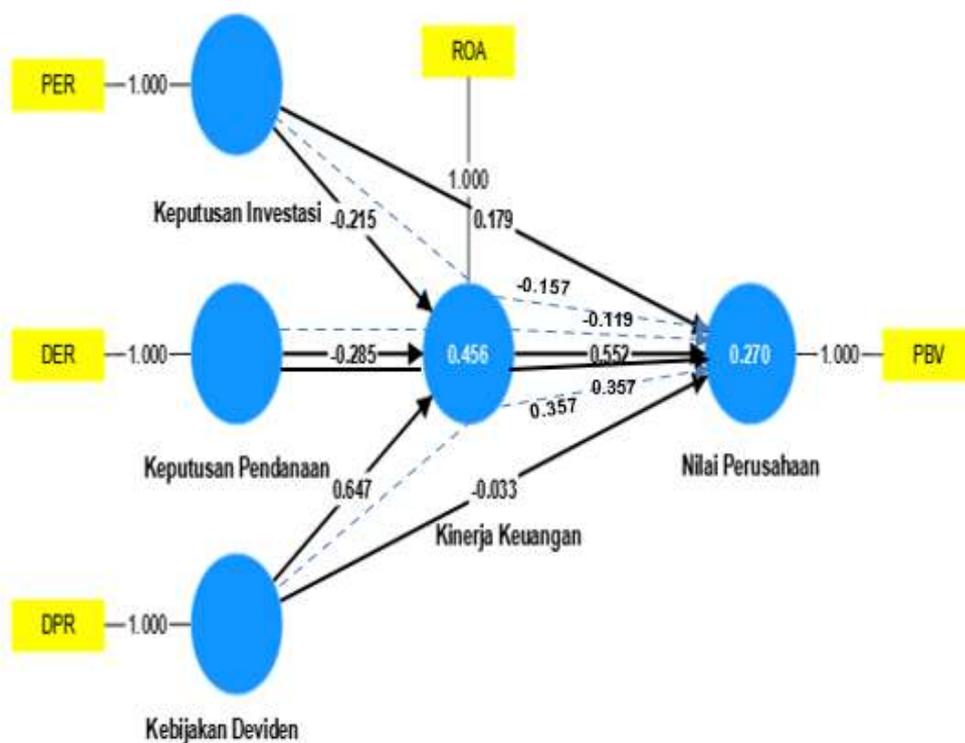
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	84	0.65	193.57	22.53	24.576
Keputusan Pendanaan	84	0.00	2.14	0.69	0.460
Kebijakan Deviden	84	0.01	83.62	14.19	20.844
Nilai Perusahaan	84	0.34	92.30	9.58	15.287
Kinerja Keuangan	84	-0.01	0.42	0.09	0.072
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26.0

Tabel Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
X3	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000



Gambar Hasil Model Model Struktural PLS
Sumber: PLS 4.0

Tabel Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.270	0.243
Z	0.456	0.436

Sumber : PLS 4.00

Tabel Path Coefficient/ pengaruh langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan	-0.215	-0.234	0.068	3.160	0.002
Keputusan Pendanaan -> Kinerja Keuangan	-0.285	-0.304	0.106	2.690	0.007
Kebijakan Deviden -> Kinerja Keuangan	0.647	0.632	0.129	5.017	0.000
Keputusan Investasi -> Nilai Perusahaan	0.179	0.122	0.131	0.461	0.645
Keputusan Pendanaan -> Nilai Perusahaan	-0.157	-0.169	0.057	2.773	0.006
Kebijakan Deviden -> Nilai Perusahaan	-0.033	0.289	0.192	1.688	0.092
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.552	0.580	0.150	3.693	0.000

Sumber : PLS 4.00

Tabel Specific Indirect Effects

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.157	-0.169	0.057	2.773	0.006
Keputusan Pendanaan -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	-0.119	-0.130	0.037	3.201	0.001
Kebijakan Deviden -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.357	0.379	0.152	2.359	0.018

Sumber : PLS 4.00

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Busman
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bewesu, 06 September 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Perum. Findaria Mas Tahap 3 Blok J No 09
E-mail : busman140997@gmail.com
Nomor Telepon : 085219554774
Riwayat Pendidikan :

1. SD 014 Sumarrang - 2010
2. SMPN 2 Pasangkayu - 2013
3. SMKN 5 Pinrang - 2016
4. S1 Manajemen (STIM-LPI Makassar) – 2020